

**PENGELOLAAN MAJELIS TA'LIM AHAD DI
GAMPONG BLOK SAWAH KEC. KOTA SIGLI KAB.
PIDIE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**M. MAISYAH ALFIANDI
NIM. 180403083**

Prodi Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022**

SKRIPSI

PENGELOLAAN MAJELIS TA'LIM AHAD DI GAMPONG BLOK SAWAH
KEC. KOTA SIGLI KAB. PIDIE

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh sarjana di bidang Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh

M. MAISYAH ALFIANDI

NIM. 180403083

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jurusan Manajemen Dakwah

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pembimbing Pertama,



Sakdiah, M.Ag.

NIP. 197307132008012000

Pembimbing Kedua,



Rahmatul Akbar, S.Sos., M.Ag

NIP. 199010042020121015

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dinyatakan Lulus dan Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Ilmu Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah**

Diajukan Oleh :

**M. Maisyah Alfiandi
NIM. 180403083**

Pada Hari/Tanggal

**Senin, 09 Januari 2023
16 Jumadil Akhir 1444**

**di
Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua

Sekretaris

**Sakdiah, M. Ag.
NIP. 197307132008012000**

**Rahmatul Akbar, S.Sos.I., M.Ag.
NIP. 199010042020121015**

Penguji I

Penguji II

**Dr. Mahmuddin, M.Si.
NIP. 196411291998031001**

**Muzakkir Zabir S.Sos.I., M.A
NIDN. 2110109101**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry**



**Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd/
196412201984122001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Maisyah Alfiandi
Tempat/Tgl. Lahir : Sigli, 24 Mai 1999
NIM : 180403083
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dengan judul “PENGELOLAAN MAJELIS TA’LIM AHAD DI GAMPONG BLOK SAWAH KEC. KOTA SIGLI KAB. PIDIE” ini bersama seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 Desember 2022

Yang menyatakan,



M. Maisyah Alfiandi
NIM.180403083

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang bagaimana pengelolaan Majelis Ta'lim Ahad dalam pembinaan pengembangan agama Islam di *Gampong* Blok Sawah Kec. Kota Sigli Kab. Pidie. Majelis Ta'lim sebagai salah satu wadah pembinaan pengetahuan agama Islam non formal yang memiliki tugas untuk membina dan membimbing masyarakat khususnya para jamaah pengajian, dimana pengelolaan menjadi satu-satunya metode yang paling efektif dan efisien untuk menjalankan semua kegiatan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat khususnya para jamaah. Tujuan penelitian skripsi ini yaitu bagaimana pengelolaan dalam pengajian Majelis Ta'lim Ahad dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan penyelenggaraan pengajian Majelis Ta'lim Ahad *Gampong* Blok Sawah. Skripsi ini menggunakan deskriptif kualitatif, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*) untuk membahas fenomena yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang membuat masyarakat kurang dalam hal meningkatkan pemahaman keagamaan dilatar belakangi oleh kondisi yang awalnya jauh dari paham-paham keagamaan disebabkan dengan kondisi pada masa konflik dahulu, tetapi dengan seiring perkembangan zaman masyarakatpun sudah berubah dengan pengetahuan keagamaan yang di dapat dari pengajian Majelis Ta'lim Ahad tersebut, hingga sekarang pengajian Majelis Ta'lim Ahad ini semakin berkembang dan masi berjalan. Manfaat dari adanya lembaga pengajian Majelis Ta'lim Ahad ini ialah sebagai wadah untuk menuntut ilmu serta meningkatkan pengetahuan keagamaan tentunya.

Kata kunci: *Pengelolaan, Majelis Ta'lim, Pembinaan pengetahuan agama*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji beserta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala kudrah dan iradah-Nya, yang telah memberikan kesehatan dan keberkahan umur sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasannya. Selanjutnya shalawat dan salam penulis hantarkan kepada Tokoh Revolusioner serta junjungan alam yakni Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah berjuang demi tegaknya ajaran Islam dipermukaan bumi serta telah memberikan suri tauladan yang baik melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi ini. Dalam rangka memenuhi beban studi untuk mendapat gelar sarjana pada jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, maka peneliti menyusun skripsi dengan judul **“Pengelolaan Majelis Ta’lim Ahad Di Gampong Blok Sawah Kec. Kota sigli Kab. Pidie”**.

Proses penyelesaian karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan banyak pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Kendati demikian dengan rasa hormat penulis mengucapkan termakasih banyak kepada semua pihak yang telah memberi bantuan untuk penyelesaian tugas akhir ini. Melalui kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan ribuan kata terimakasih dan yang istimewa kepada:

1. Terimakasih untuk diri saya sendiri yang sudah kuat dan tetap semangat dengan situasi apapun dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
2. Terkhusus ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta yaitu Ummi tercinta dan Ayahanda tercinta atas cinta dan kasih sayang yang tiada batasnya, serta segala pengorbanan dan kesabaran selama ini, serta senantiasa selalu membimbing, memberikan doa terbaik, nasehat dan semangat yang luar biasa kepada saya.
3. Terimakasih saya ucapkan kepada Ibu Sakdiah, M.Ag, sebagai pembimbing 1 yang telah memberikan arahan, saran bimbingan kepada penulis, serta ucapan terimakasih kepada Bapak Rahmatul Akbar,

S.Sos.,M.Ag sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu dalam membimbing serta memberikan dukungan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

4. Terimakasih kepada Ibu Dr. Kusumawati Hatta, M. Pd Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
5. Terimakasih kepada Bapak Dr.Abizal Muhammad Yati, Lc, MA. Selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
6. Terimakasih kepada Bapak Khairul Habibi, S.Sos. I.,M.Ag selaku Penasehat Akademik Prodi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
7. Teriamaksih Kepada Lembaga pengurus Majelis Ta'lim Ahad yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian kepada penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu.
8. Terimakasih kepada seluruh pihak aparaturnya *Gampong* dan masyarakat atas kerja samanya dalam membantu mengikuti proses wawancara yang telah penulis rancang.

Dengan demikian penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari adanya kesalahan dan kesilapan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca . Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada banyak orang dan semoga mendapatkan Ridha-Nya. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

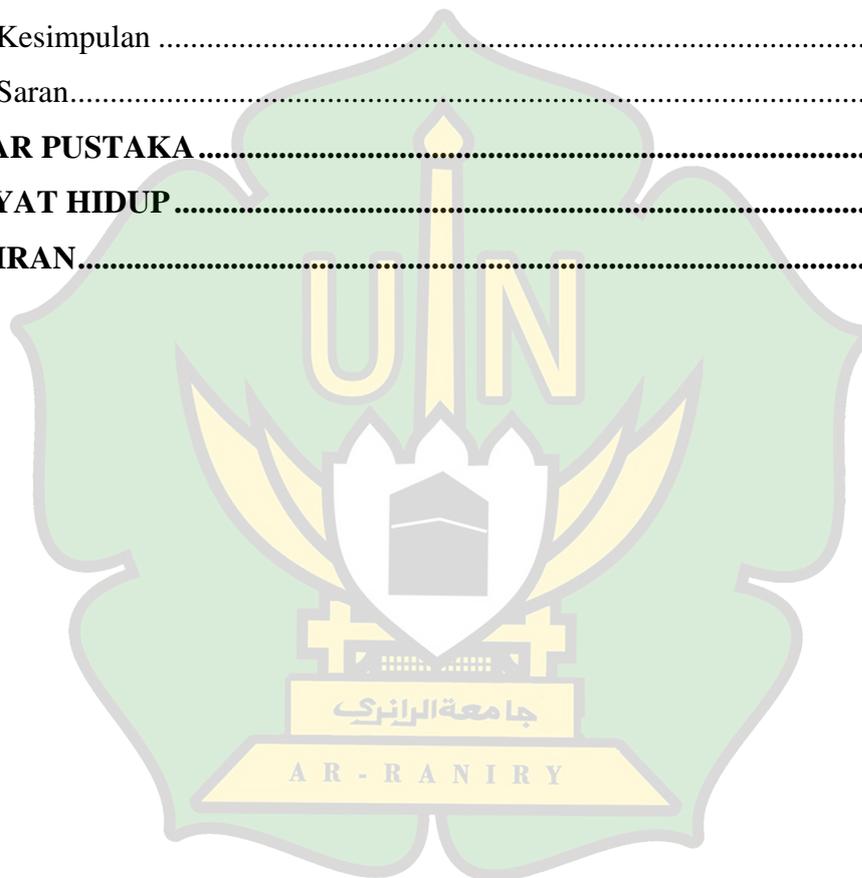
Banda Aceh 20 Desember 2022
Penulis

M. Maisyah Alfiandi
NIM. 180403083

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Penjelasan Istilah.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan	14
B. Pengelolaan	18
1. Pengertian Pengelolaan	18
2. Fungsi-fungsi Pengelolaan	20
C. Majelis ta'lim	21
1. Pengertian Majelis Ta'lim	21
2. Komponen Majelis Ta'lim	24
3. Prinsip-prinsip Pengelolaan Majelis Ta'lim	24
4. Manfaat dan Tujuan Majelis Ta'lim	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian	27
B. Pendekatan dan Metode Penelitian	27
C. Informan Penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35

B. Gambaran Umum Majelis Ta'lim Ahad <i>Gampong</i> Blok Sawah	41
C. Hasil Penelitian	46
1. Pengelolaan Majelis Ta'lim Ahad <i>Gampong</i> Blok Sawah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah	46
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Pengajian Majelis Ta'lim Ahad Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah.....	67
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
RIWAYAT HIDUP	80
LAMPIRAN.....	81



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Di Indonesia penyebaran ajaran Islam juga dilakukan melalui organisasi atau kelompok keagamaan, seperti organisasi dakwah Islam, Organisasi pemuda Masjid, pengajian Majelis Ta'lim dan lain sebagainya. Hal ini juga ditemukan di Aceh dalam kaitannya dengan penyebaran nilai-nilai ajaran Islam. Kehadiran perkumpulan Majelis Ta'lim juga sebagai wujud kegiatan dan kreativitas umat yang telah membawa harapan baru dalam upaya mencerdaskan dan juga sebagai pencerahan terhadap masyarakat, khususnya di bidang kehidupan keagamaan dan kemasyarakatan. Oleh karena itu, Majelis Ta'lim tidak hanya berfungsi sebagai lembaga dakwah, tetapi juga berperan sangat penting dalam upaya mengembangkan ilmu agama dan sebagai pedoman bagi kehidupan masyarakat.

Keberadaan Majelis Ta'lim ini sendiri dalam masyarakat bisa dikatakan sebagai suatu fenomena yang unik, dikarenakan Majelis Ta'lim ini merupakan produk dan hasil dari kebudayaan dan peradaban yang sudah digapai oleh umat Islam dari dahulu sampai berkembang di abad modern ini. Majelis Ta'lim ini sudah berakar dari saat perjalanan yang telah dilakukan oleh Rasulullah SAW sejak dulu. Malahan, Majelis Ta'lim

ini telah memberikan sebuah arti tersendiri dalam ruang lingkup dakwah dan perkembangan untuk umat dan menjadikan suatu bentuk cara untuk melakukan pengetahuan tentang ajaran Islam. Baik itu untuk muda mudi maupun orang tua, khususnya bagi kalangan perempuan di dalam semua profesi di masyarakat.

Terbentuknya kebiasaan Majelis Ta'lim ini di masyarakat didasari oleh kepekaan dan kesadaran umat Islam akan pentingnya menuntut ilmu agama dalam kehidupan yang dilakukan secara rutin. Hal ini diilhami dari firman Allah SWT:

فِي لِيَتَفَقَّهُوْا طَائِفَةً مِّنْهُمْ فِرْقَةٌ كُلٌّ مِّنْ نَّفَرٍ فَلَوْلَا كَافَّةٌ لِّيَنْفِرُوا الْمُؤْمِنُونَ كَانَ وَمَا
يَحْذَرُونَ لَعَلَّهُمْ إِلَيْهِمْ رَجَعُوا إِذَا قَوْمُهُمْ وَلِيُنذِرُوا الدِّينَ

Artinya: “tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (kemedan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (QS At-taubah (9) :122).¹

Kesadaran akan kewajiban dalam menuntut ilmu kemudian diwujudkan dalam bentuk kegiatan konkrit di masyarakat, khususnya dengan mendirikan kelompok pengajian di lingkungan masing-masing, baik di Masjid, Mushalla, rumah, dan lain-lain. Karena sebagian umat Islam menginginkan sebuah organisasi murni yang didirikan atas ide, pemikiran, dan kerja keras mereka

¹ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Diponegoro: Bandung, 2010), hal. 301.

sendiri, maka kelompok ini diberi nama khusus, yaitu Majelis Ta'lim. Saat ini, Majelis Ta'lim telah menjadi tempat belajar ilmu agama yang populer bagi kalangan muda dan orang tua, khususnya muslimah (wanita). Melalui Majelis Ta'lim ini, para kaum muslimah melakukan aktivitasnya sendiri yang berbeda atau terpisah dari aktivitas kaum muslimin (laki-laki).²

Keberadaan Majelis Ta'lim ini sudah selayaknya menjadi wadah pengembangan dan pembinaan serta tempat menuntut ilmu bagi masyarakat. Ada banyak nilai-nilai positif dalam Majelis Ta'lim yang bermanfaat bagi kehidupan. Dengan adanya Majelis Ta'lim ini, setiap orang dapat merasakan persaudaraan yang tinggi. Tidak ada perbedaan dalam mengenal satu sama lain dan tetap berubungan.

Majelis Ta'lim merupakan salah satu tempat yang efektif untuk melakukan dakwah Islam sejak zaman Nabi hingga sekarang. Wadah ini berkembang dalam masyarakat dengan pertumbuhan Islam di seluruh dunia. Sebagai salah satu lembaga pengembangan dan pembinaan agama Islam nonformal yang bergerak dalam bidang penyebaran agama Islam, keberadaan Majelis Ta'lim di tengah masyarakat dapat diibaratkan sebagai dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Dimana umat Islam tinggal, disana Majelis Ta'lim adalah salah satu pilar yang membawa risalah Islam ke dalam kehidupan sosial mereka.³

Fakta umum seperti ini menjelaskan bahwa pentingnya keberadaan Majelis Ta'lim sebagai jawaban atas kebutuhan umat memperkuat ilmu agama

² Leni Fernida Usman, *Majelis taklim sebagai sarana internalisasi dakwah pada masyarakat Kedaton Raman 1*, (Lampung: Institut Agama Islam Metro, 2019), hal. 3.

³ Al-Zarnuji, *Syarh Ta'lim al-Muta'alim*, (Indonesia: Dar al-Ihya' al-'Arabiyah, t.th), hal. 39.

dan aspek pencerahan jiwa yang berakar pada ajaran nilai-nilai Islam. Fleksibilitas organisasi Majelis Ta'lim sebagai lembaga pengembangan dan pembinaan agama Islam nonformal memberikan kesan bahwa keberadaan Majelis Ta'lim sudah melekat di hampir semua lapisan masyarakat. Majelis Ta'lim adalah wadah persatuan masyarakat dimana semua kelompok bertemu tanpa sekat kelas sosial.

Keberadaan Majelis Ta'lim ini tidak dapat dipungkiri untuk terus bergerak dalam dinamika sosial masyarakat muslim seiring dengan perkembangan dakwah Islam untuk meningkatkan pengaruh Majelis Ta'lim seorang muslim. Kualitas Majelis Ta'lim harus terus ditingkatkan kualitasnya agar dapat berperan lebih besar dalam menjembatani kesenjangan antara status aktual umat Islam dengan perkembangan global yang akan terus berlangsung.

Majelis Ta'lim dituntut untuk menjadi wadah pengembangan wawasan keagamaan agar umat Islam menuju kondisi yang lebih maju sesuai dengan tujuan dakwah yaitu untuk mencapai masyarakat *khairu ummah*, sebagaimana ditegaskan melalui QS. Ali Imran 3: 110:

وَتُؤْمِنُونَ الْمُنْكَرَ عَنِ وَتَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ تَأْمُرُونَ لِلنَّاسِ أُخْرِجَتْ أُمَّةٌ خَيْرٌ كُنْتُمْ

وَآكْثَرُهُمُ الْمُؤْمِنُونَ مِنْهُمْ ۗ هُمْ خَيْرًا لَّكَانَ الْكِتَابِ أَهْلُ أَمْنٍ وَلَوْ ۗ بِاللَّهِ

الْفَاسِقُونَ

Artinya: “*kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik*”.⁴

Masyarakat *khairu ummah* yang menjadi sasaran dakwah Islam setidaknya memiliki 3 ciri karakter masyarakat ideal yang dicita-citakan: (1) memiliki iman yang kuat, (2) memberikan kontribusi yang baik kepada orang lain, (3) memiliki sifat baik berupa peradaban yang bernilai.⁵ Dengan demikian, dalam menjalankan peran dakwah Majelis Ta’lim diharapkan selain mampu berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai akidah Islam pada jamaah yang dipimpinnya, juga diharapkan mampu membangkitkan kontribusi yang terbaik bagi umat Islam khususnya. Dari situ, harapan akan telahirnya kembali peradaban Islam yang bernilai tinggi akan terwujud.⁶

Berbagai lembaga Majelis Ta’lim di Indonesia menunjukkan keberadaan Majelis Ta’lim mampu menimbulkan perubahan dan terus mengalami perkembangan positif dalam hubungannya dengan masyarakat. Hal ini terlihat dari berapa banyaknya pertemuan Majelis Ta’lim yang di adakan di sebagian besar wilayah Indonesia. Agar kegiatan tetap berjalan sesuai dengan tujuan awal

⁴ Departemen Agama RI., *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Diponegoro: Bandung, 2010), hal. 28.

⁵ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 15.

⁶ Listiani, *Peran majelis taklim An-Nur dalam pembinaan agama Islam di Desa Argomulyo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur*, (Skripsi: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo, 2014), hal. 4.

berdirinya Majelis Ta'lim, diperlukan tata kelola yang baik dalam setiap pelaksanaannya.

Muhsin menyatakan Majelis Ta'lim merupakan tempat atau lembaga kegiatan pendidikan, latihan, dan pembelajaran yang bertujuan untuk kajian, penemuan, dan pemahaman ilmu agama Islam serta wadah untuk melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi jamaah dan masyarakat sekitar.⁷ Kelompok belajar dimana ajaran Islam dipelajari bersama sering disebut kelompok pengajian. Kelompok ini biasanya menyelenggarakan kegiatan pengajian rutin yang dipimpin oleh Tengku pengajian. Majelis Ta'lim sendiri merupakan lembaga dengan kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara rutin dan teratur serta dihadiri oleh jamaah yang relatif banyak, serta bertujuan untuk meningkatkan hubungan yang santun dan harmonis antara umat dengan Allah SWT dan juga untuk berkembang.

Salah satu Majelis Ta'lim yang masih aktif adalah Majelis Ta'lim Ahad di *Gampong* Blok Sawah Kec. Kota Sigli Kab. Pidie, Majelis Ta'lim sendiri sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, khususnya di Aceh. Salah satu Majelis Ta'lim yang ada dan berkembang adalah Majelis Ta'lim Ahad. Majelis Ta'lim yang terletak di Meunasah dan di balai pengajian *Gampong* Blok Sawah ini bisa menampung belasan hingga puluhan jamaah setiap diadakan pengajian pada minggu sore. Mengingat pentingnya memahami agama masing-masing individu, maka akan timbul

⁷ Muhsin MK, *Manajemen Majelis Ta'lim: Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), hal. 1.

keinginan untuk bergabung dalam Majelis Ta'lim yang ada di *Gampong Blok Sawah*.

Penduduk *Gampong Blok Sawah* termasuk dalam masyarakat perkotaan. Ciri masyarakat perkotaan menurut Soerjono Soekanto adalah kehidupan beragama tereduksi dibandingkan dengan kehidupan beragama di pedesaan karena pemikiran yang rasional, dapat mengurus dirinya sendiri tanpa bergantung pada orang lain, sehingga lebih mementingkan kepentingan diri sendiri atau individu, pembagian kerja relatif tegas dan mempunyai batas-batas nyata.⁸

Masyarakat *Gampong Blok Sawah* yang pada umumnya termasuk masyarakat perkotaan awalnya masi sangat kurang untuk peduli dengan sesama dikarnakan banyak yang sibuk dengan urusan masing-masing sehingga pada saat awal terbentuknya lembaga Majelis Ta'lim Ahad ini masi sedikit yang datang untuk mengikuti pengajian. Oleh karena itu ada beberapa dari masyarakat yang awalnya membentuk lembaga Majelis Ta'lim ini bermusyawarah untuk melakukan sebuah upaya dalam rangka menyeru dan mengajak masyarakat yang lain agar mengikuti pengajian Majelis Ta'lim Ahad tersebut. Sehingga dengan adanya sedikit dari beberapa masyarakat yang ikut bisa menarik minat dari masyarakat lain untuk ikut bergabung dalam pengajian.

Majelis Ta'lim Ahad ini sudah ada sejak tahun 2001. Saat ini Majelis Ta'lim Ahad *Gampong Blok Sawah* telah mengalami perkembangan yang cukup baik dan bisa di buktikan dengan adanya jadwal tambahan pengajian selain hari

⁸ Ahmad Faqih, *Sosiologi Dakwah Teori dan Praktek* (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), hal. 105-106.

minggu sore yaitu di hari kamis ba'da ashar dan jum'at ba'da dzuhur. Ini merupakan suatu perkembangan yang nyata dan sangat baik dalam sebuah lembaga pengajian Majelis Ta'lim Ahad di *Gampong* Blok Sawah tersebut.

Maka, dari uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang pengelolaan pengajian di Majelis Ta'lim Ahad di *Gampong* Blok Sawah Kec. Kota Sigli Kab. Pidie. Sehingga peran Majelis Ta'lim sebagai wadah untuk meningkatkan pemahaman agama yang ada di dalam masyarakat tidak hilang. Dengan adanya penelitian ini mungkin sedikit membantu untuk meminimalisir kekurangan apa saja yang ada dalam pengelolaan pengajian Majelis Ta'lim ini, serta peneliti berusaha agar masyarakat lebih tertarik lagi dengan adanya perubahan yang lebih baik kedepannya. Walaupun masih banyak pemuda dan pemudi serta orang tua belum terlalu tertarik akan hal pembelajaran agama di Majelis Ta'lim Ahad tersebut. Terlebih lagi dengan keadaan *Gampong* setelah pasca pengusuran dan dipindahkan ke lokasi yang tidak jauh dari sebelumnya oleh Pemerintah setempat. Tanpa disadari, mereka telah melalaikan kewajiban belajar agama sehingga mereka semua lalai terhadap hal itu, serta kurangnya kesadaran terhadap pembelajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pengamatan peneliti, masih kurangnya implementasi dan pengalaman nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari pada masyarakat. Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengelolaan Majelis Ta'lim Ahad di Di *Gampong* Blok Sawah Kec. Kota Sigli Kab. Pidie".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengelolaan pengajian Majelis Ta'lim Ahad di *Gampong* Blok Sawah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pengelolaan pengajian Majelis Ta'lim Ahad dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengelolaan pengajian Majelis Ta'lim Ahad dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengelolaan pengajian Majelis Ta'lim Ahad dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat menambah khazanah keislaman, mengembangkan ilmu dakwah, memajukan pengembangan ilmu dakwah yang berbasis pada pelebagaan dakwah, sebagai referensi kajian lebih lanjut dan bahan pustaka bagi peneliti yang membutuhkannya.

2. Secara praktis

Penelitian ini hendaknya menjadi bahan pemikiran dan menjadi sumber informasi ilmu pengetahuan dan teknologi untuk terus berkembang bagi semua pihak, khususnya bagi sarjana Islam, praktisi manajemen, masyarakat dan lembaga Islam dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dakwah, sebagai kegiatan dakwah dalam penerapan nilai-nilai Islam di dunia dakwah.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penggunaan istilah dalam artikel ilmiah ini, perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penulisan artikel ilmiah ini, antara lain:

1. Pengelolaan

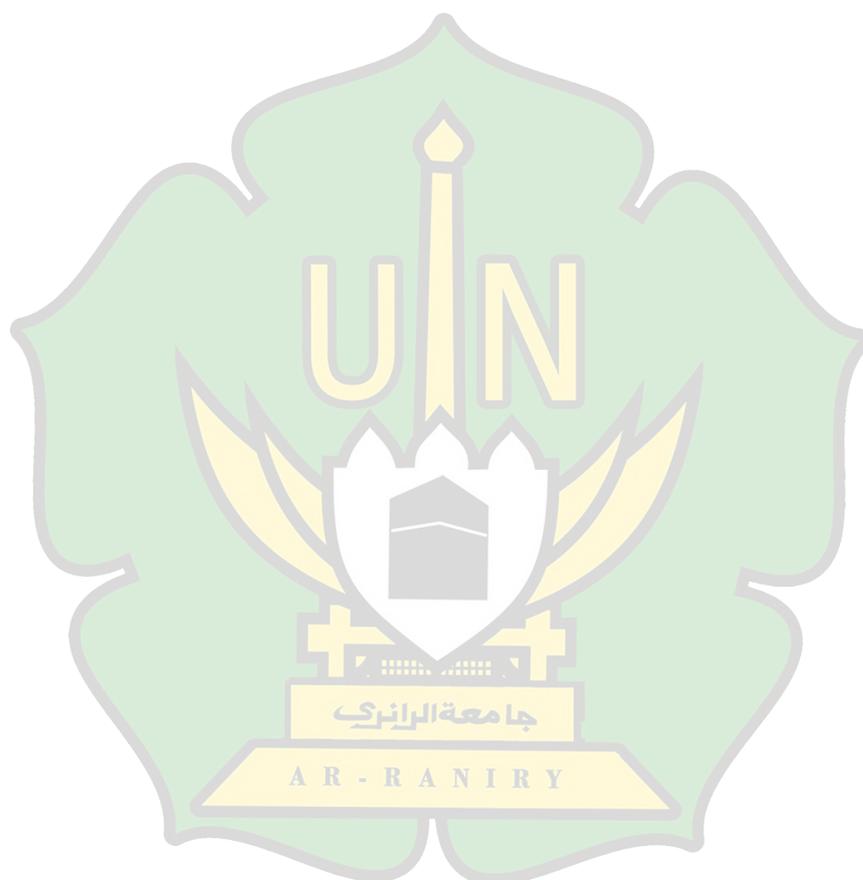
Menurut pengertian yakni pengelolaan sebagai suatu proses, Dalam ensiklopedia ilmu sosial, pengelolaan dikatakan sebagai suatu proses dimana realisasi tujuan tertentu diatur dan dipantau. Sedangkan menurut pengertian yang kedua, manajemen adalah sekelompok orang yang melakukan aktivitas kegiatan manajemen. Dalam pengertian ketiga, manajemen adalah seni atau ilmu tentang perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengendalian sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.⁹ Dalam kajian ini pengelolaan yang dimaksud adalah pengelolaan Majelis Ta'lim Ahad di *Gampong* Blok Sawah kec. Kota Sigli kab. Pidie.

⁹ M. Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990), hal. 15-17.

2. Majelis Ta'lim

Majelis taklim adalah badan pengatur unuk pengajaran dan pembelajaran agama Islam. Sedangkan pengertian Majelis Ta'lim menurut Harizah Hamid adalah suatu wadah atau organisasi yang memajukan kegiatan keagamaan, khususnya Islam. Menurut pendapat lain yang diungkapkan oleh Hasbullah, Majelis Ta'lim adalah tempat pengajaran atau pengajian Islam. Pendapat lain yang menguatkan ketiga hal di atas adalah pernyataan Ramayulis bahwa Majelis Ta'lim adalah lembaga pendidikan nonformal yang dimaksudkan untuk menyebarkan pendidikan Islam. Dengan demikian, Majelis Ta'lim merupakan lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan kegiatan keagamaan Islam seperti mengajarkan nilai-nilai agama Islam melalui pengajian.¹⁰ Majelis Ta'lim yang dimaksud dalam kajian ini adalah Majelis Ta'lim Ahad di *Gampong Blok Sawah* Kec. Kota Sigli Kab. Pidie.

¹⁰ Muhammad Arif Mustofa, *Majelis Taklim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam* (Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) Curup) Vol. 1, No. 01, 2016.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Untuk memudahkan tugas akhir ini, penulis menggunakan berbagai macam literatur penelitian yang akan dijadikan sebagai referensi. Ada beberapa hasil penelitian yang penting terkait dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini, antara lain:

1. Dalam penelitian Leni Fernida Usman yang berjudul "*Majelis taklim sebagai sarana internalisasi dakwah pada masyarakat Kedaton Raman 1*" tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengajian Majelis Ta'lim di Desa Kedaton Raman 1.¹¹ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan penelitiannya ditemukan bahwa kesadaran wajib belajar diwujudkan dalam bentuk kegiatan nyata di dalam masyarakat, yaitu melalui pembentukan kelompok-kelompok pengajian di lingkungan sekitar, seperti di masjid, mushalla, perumahan, dan sebagainya. Sungguh keberadaan Majelis Ta'lim di masyarakat akan menjadi wadah bagi kaum-kaum perempuan. Banyak pernyataan positif pengajian yang bermanfaat bagi kehidupan sosial. Dengan adanya Majelis Ta'lim semua orang akan merasakan rasa persaudaraan yang tinggi.

¹¹ Leni Fernida Usman, *Majelis Taklim sebagai Sarana Internalisasi Dakwah pada Masyarakat Kedaton Raman 1*, (Skripsi: Institut Agama Islam Metro, 2019), hal. 5.

2. Perbedaan diantara keduanya tidak menghalangi seseorang untuk mengenal dan berkomunikasi satu sama lain.
3. Ada juga dari penelitian Kholifah dalam skripsinya “*Penyelenggaraan pengajian Majelis Taklim Amanah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah di perumahan Griya Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang*” tujuan dari hasil penelitian ini adalah sebagai wadah atau tempat peningkatan pemahaman keagamaan jamaah pengajian Perumahan Griya Pandana Merdeka di Ngaliyan Semarang.¹² Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa untuk meningkatkan pemahaman keagamaan para jamaah yang tergabung dalam pengajian Perumahan Griya Pandana Merdeka di Kecamatan Ngaliyan diadakan pengajian bergilir sebulan sekali di rumah para jamaah secara bergantian. Pengajian berlangsung pada malam hari mulai pukul 18.30 hingga 20.30 WIB. Ada juga pengajian setiap hari senin sampai Kamis pukul 10.00 sampai waktu dzuhur di Masjid Al-Ikhlas Perumahan Griya Pandana Merdeka di Ngaliyan Semarang. Melalui motivasi, kepemimpinan, membangun relasi, mengorganisir komunikasi, mengembangkan pernyataan lebih lanjut atau meningkatkan implementasi, dapat membangkitkan semangat untuk berkembang lebih jauh dan menjadi lebih baik dari sebegininya. Agar setiap orang dapat merasakan manfaatnya dalam

¹² Kholifah, *Penyelenggaraan pengajian Majelis Taklim Amanah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah di perumahan Griya Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018), hal. 8.

pengajian dan dapat dirasakan juga oleh semua masyarakat dan dapat mencapai tujuan.

4. Dari penelitian Listiani dalam skripsinya yang berjudul “*Peran Majelis Taklim An-Nur dalam pembinaan agama Islam di Desa Argomulyo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur*”. Tujuan penelitian ini menjelaskan pentingnya keberadaan Majelis Ta’lim sebagai salah satu yang memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal penguatan ilmu agama dan mencerahkan akal serta jiwa melalui pengajaran nilai-nilai ajaran Islam.¹³ Salah satu wadah yang paling efektif untuk melakukan dakwah Islam dari sejak zaman Nabi hingga sekarang adalah Majelis Ta’lim. Wadah ini tumbuh dalam masyarakat dengan perkembangan Islam di seluruh dunia. Salah satu lembaga pendidikan non-formal yang berkepentingan dengan penyebaran agama Islam adalah Majelis Ta’lim, yang ditegaskan di sini sebagai sarana perubahan untuk mendidik umat Islam sesuai tujuan dakwah ke arah yang lebih maju, sesuai tujuan dakwah yaitu untuk mencapai masyarakat *khairu ummah*, yang berarti ummat terbaik.

Dari beberapa hasil penelitian yang telah penulis sebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa adanya persamaan dan perbedaan antara kajian di atas dengan apa yang akan diteliti penulis. Adapun yang menjadi persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang Majelis Ta’lim

¹³ Listiani, *Peran majelis taklim An-Nur dalam pembinaan agama Islam di Desa Argomulyo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur*, (Skripsi: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo, 2014), hal. 2.

sebagai wadah untuk meningkatkan pemahaman tentang agama Islam kepada masyarakat. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang pertama fokus tentang bagaimana Majelis Ta'lim berfungsi sebagai sarana internalisasi dakwah sehingga timbulnya rasa persaudaraan yang tinggi pada masyarakat, penelitian yang kedua fokus membahas tentang bagaimana Majelis Ta'lim sebagai penyelenggara pengajian dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah di perumahan Griya Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang, penelitian yang ketiga fokus tentang bagaimana peran Majelis Ta'lim dalam pembinaan agama Islam di desa Argomulyo Kec. Kalaena kab. Luwu Timur. Berbeda dengan yang akan penulis teliti karena penulis akan lebih fokus meneliti tentang bagaimana pengelolaan Majelis Ta'lim Ahad di *Gampong* Blok Sawah ini berjalan serta apa saja faktor pendukung dan penghambat Majelis Ta'lim Ahad dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah. Tujuan penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana pentingnya pengelolaan di dalam suatu lembaga Majelis Ta'lim sebagai salah satu wadah pengembangan dan pembinaan agama Islam pada masyarakat khususnya para jamaah pengajian Majelis Ta'lim agar masyarakat memiliki pengetahuan yang luas dan bisa di implementasikan di dalam kehidupan sehari-hari.

B. Pengelolaan

1. Pengertian pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata kelola, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti mengarahkan, mengatur, dan berusaha meningkatkan supaya menjadi lebih baik, dan bertanggung jawab untuk pekerjaan tertentu. Pengelolaan

adalah suatu proses yang membantu untuk membentuk kebijakan dan tujuan, serta mengendalikan segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pencapaian tujuan.¹⁴

Dalam kamus Bahasa Indonesia menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses atau cara pengelolaan atau suatu proses pelaksanaan kegiatan tertentu dengan mengerahkan tenaga orang lain, proses yang membantu membentuk kebijaksanaan dan tujuan suatu organisasi atau proses. Yang mana pengelolaan tersebut mengendalikan semua hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan.¹⁵

Menurut Suharsimi Arikunta, manajemen adalah substansi dari pengelolaan, sedangkan pengelolaan yaitu suatu kegiatan yang mulai dari pengumpulan informasi, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pemantauan dan evaluasi. Kemudian dijelaskan pengelolaan menghasilkan sesuatu dan sesuatu itu dapat menjadi sumber untuk menyempurnakan dan meningkatkan pengelolaan berikutnya.¹⁶

Pengelolaan sepanjang prosesnya dikelola sesuai dengan urutan fungsi manajemen. Manajemen yaitu mengelola sumber daya milik lembaga pendidikan atau organisasi yaitu dengan manusia, uang, metode, material, mesin, dan pasar

¹⁴ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontempore* (Jakarta: *Modern English Press*, 2002), hal. 695.

¹⁵ Daryanto, *Kamus Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 1997), hal. 348.

¹⁶ Suharsimi Arikunta, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1988), hal.

yang digunakan secara sistematis dalam sebuah proses.¹⁷ Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengarahkan para anggota organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹⁸

M. Manulang dalam bukunya *dasar-dasar manajemen* atau istilah dari pengelolaan (manajemen) memiliki tiga pengertian, pertama, manajemen merupakan proses, kedua, manajemen merupakan komunitas orang yang melakukan aktifitas suatu kegiatan dan yang ketiga, manajemen sebagai sebuah seni dan ilmu pengetahuan.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa pengelolaan (manajemen) adalah cara atau proses yang diawali dengan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu, sehingga berjalan secara efektif dan efisien.

2. Fungsi-fungsi pengelolaan

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan melibatkan pemilihan^R dan menghubungkan fakta, memperkuat asumsi tentang masa depan dengan memvisualisasikan dan merumuskan kegiatan yang diusulkan dan diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena mencakup pemilihan alternatif yang memuaskan. Kemampuan untuk

¹⁷ Rohiat, *Manajemen Sekolah, Teori Dasar dan Praktik*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal, 29.

¹⁸ Georgia R Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal, 15.

memvisualisasikan dan memprediksi kedepan diperlukan untuk membentuk model dari serangkaian tindakan untuk masa depan.¹⁹

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Siagian mengartikan seluruh proses organisasi dimana orang, alat, tugas, tanggung jawab dan wewenang dikelompokkan bersama sehingga menciptakan suatu organisasi yang dapat dijalankan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Prinsip dasar organisasi adalah: Adanya pekerjaan yang harus dilakukan, ada orang yang melakukan pekerjaan, ada tempat dilakukannya pekerjaan, ada hubungan antara orang yang bekerja dan antara satu dengan lainnya.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan mencakup penentuan dan kepuasan kebutuhan manusia akan para personelnnya, memberikan penghargaan, kepemimpinan, pengembangan dan kompensasi untuk mereka. Aktivitas ini meliputi tindakan yang dilakukan oleh manajer untuk memulai dan melanjutkan aktivitas yang telah ditetapkan oleh elemen perencanaan dan organisasi untuk mencapai tujuan.²⁰

¹⁹ M. Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990), hal. 11.

²⁰ Susilo Martoyo, *Pengetahuan Dasar Manajemen Dan Kepemimpinan*, (Yogyakarta: BPFE, 1998), hal. 116.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan berarti memeriksa bahwa segala sesuatu berjalan sesuai dengan rencana, apakah intruksi yang diberikan sesuai dengan fungsi dasar yang telah ditetapkan.²¹

C. Majelis Ta'lim

1. Pengertian Majelis Ta'lim

Kata Majelis Ta'lim berasal dari bahasa Arab, yaitu Majelis dan Ta'lim. Majelis yang berarti tempat dan Ta'lim yang berarti pembelajaran. Secara bahasa dapat kita pahami sebagai tempat dilakukannya pembelajaran ilmu pengetahuan Islam.²²

Secara istilah, pengertian dari Majelis Ta'lim yang dibahas dalam musyawarah Majelis Ta'lim se DKI Jakarta pada tanggal 9-10 Juli 1980, merupakan organisasi pendidikan nonformal dengan adanya kurikulum sendiri dan berlangsung dengan baik dan sistematis, yang mencakup jamaah dan masyarakat luas yang memiliki tujuan untuk memajukan perkembangan hubungan yang baik dan harmonis yaitu *hablumminallah* dan *hablumminannas*, dan antara manusia beserta lingkungannya untuk mewujudkan hamba yang beriman kepada Allah SWT.

Majelis Ta'lim menurut struktur organisasinya termasuk organisasi pendidikan Islam nonformal, memperkenalkan sifat yang mulia dan luhur,

²¹ Sofyan Syafri, *Manajemen Kontenporer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 282.

²² Hasbullah, *Kapita Selektta Pendidikan Di Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 95.

memajukan pengembangan keilmuan dan keterampilan masyarakat khususnya para jamaahnya, serta menghilangkan ketidaktahuan terhadap umat Islam untuk lebih banyak lagi agar mendapatkan kehidupan lebih baik dan harmonis serta diberkahi Allah SWT.

Majelis Ta'lim adalah organisasi atau instrumen dakwah Islam dalam hubungannya dengan tujuan-tujuannya, bersifat mandiri dan disiplin diri serta bisa mengatur dan melaksanakan aktivitas kegiatannya dengan dasar demokrasi dan dikembangkan sesuai dalam musyawarah mufakat agar pelaksanaan Majelis Ta'lim berjalan lancar sebagaimana petunjuk peserta.²³

Penyelenggara Majelis Ta'lim tidaklah mengikat dan tidak selalu dilakukan di lokasi tempat beribadah seperti di Masjid dan Mushalla, akan tetapi juga ada di rumah masyarakat, ruang pertemuan dan lain-lain. Variasi pelaksanaannya juga banyak, tergantung pada pimpinan pengajiannya.

Ada hal-hal pada Majelis Ta'lim yang sangat berbeda dari yang lain, diantaranya:

- a. Majelis Ta'lim merupakan suatu organisasi pendidikan Islam nonformal.
- b. Masyarakat sebagai pencetus, pemimpin, dan membantu dalam pengembangan Majelis Ta'lim.
- c. Waktu dalam pembelajaran sistematis, tidak selalu dilakukan seperti di lembaga pendidikan yang lainnya. Pesertanya disebut

²³ M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 118.

- jamaah, seperti pada dasarnya bahwa keikutsertaan dalam Majelis Ta'lim bukanlah suatu kewajiban sebagaimana kewajiban yang dilakukan seperti lembaga pendidikan lainnya.
- d. Bertujuan untuk mempopulerkan ajaran pengetahuan agama Islam.

Merujuk pada pengertian yang disebutkan di atas, dapat diartikan bahwa Majelis Ta'lim salah satu lembaga Islam nonformal di Indonesia yang bersifat tidak wajib dalam kaidah aturan yang tetap, cepat dalam menghasilkan serta juga sangat baik untuk pengembangan pribadi, dan ditujukan untuk memperlebar pengetahuan secara luas dalam pengetahuan agama Islam.

2. Komponen Majelis Ta'lim

Menurut pengertian Majelis Ta'lim, ada terdapat beberapa bagian di Majelis Ta'lim, pertama, *mu'allim* (guru mengajar), adalah orang yang memberikan pembelajaran. Kedua, *muta'allim* (yang menerima pengajaran), atau disebut jamaah. Ketiga, *al-'ilmu* (materi yang disampaikan). Keempat, *yu'allim* (proses dalam pengajaran).

3. Prinsip-prinsip pengelolaan Majelis Ta'lim

1. Hakikat dari Majelis Ta'lim adalah bagaimana menanamkan nilai-nilai religius, sehingga dimungkinkan menggunakan metode pendekatan psikologis untuk memahami potensi jamaah terutama melalui pendekatan potensi, kemampuan kognitif (daya nalar),

kemampuan efektif (daya merasa), dan kemampuan psikomotorik (daya melaksanakan) ajaran agama.

2. Para pengelola Majelis Ta'lim sudah seharusnya memahami arti, sejarah, tujuan, status, persyaratan, faktor, jenis fasilitas, waktu pelaksanaan, peserta jamaah, kegiatan sosial, evaluasi dan memahami khittah Majelis Ta'lim.
 3. Setiap Majelis Ta'lim harus mempunyai petunjuk pelaksanaan kegiatan pengajaran atau KBM yang terdiri dari Kurikulum, Materi, Metode, persiapan untuk mengajar dan evaluasi.
 4. Setiap Majelis Ta'lim harus memiliki petunjuk tata kelola administrasi yang baik dengan menerapkan prinsip organisasi yang mendasar, yaitu *Planing, Organizing, Actuating* dan *Controlling* (POAC).²⁴
4. Manfaat dan tujuan Majelis Ta'lim
- Sebagai lembaga pendidikan nonformal, ada beberapa fungsi yang dimiliki Majelis Ta'lim, antara lain:
- a. Pendidikan, memiliki tugas menjadi pusat pembelajaran umat (*learning society*), kecakapan hidup, dan kewirausahaan.
 - b. Sosial, merupakan sebuah kegiatan yang merupakan sarana silaturahmi, memediasi gagasan, menjadi tempat pertemuan antar ulama, umara, dan masyarakat.

²⁴ Hanny Fitriah dan Rakhmad Zailani Kiki, *Manajemen & Silabus Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta, 2012), hal. 25.

- c. Keagamaan, yaitu melestarikan pengembangan ajaran Islam untuk membentuk ummat yang bertakwa kepada Allah SWT.
- d. Ekonomi, yaitu sebagai sarana untuk memajukan dan memperkuat perekonomian masyarakat khususnya jamaah.
- e. Seni dan budaya, yaitu wadah untuk mengembangkan seni dan kebudayaan Islam.
- f. Ketahanan bangsa, yaitu sebagai alat penerangan masyarakat untuk hidup beragama, dan berbangsa.²⁵

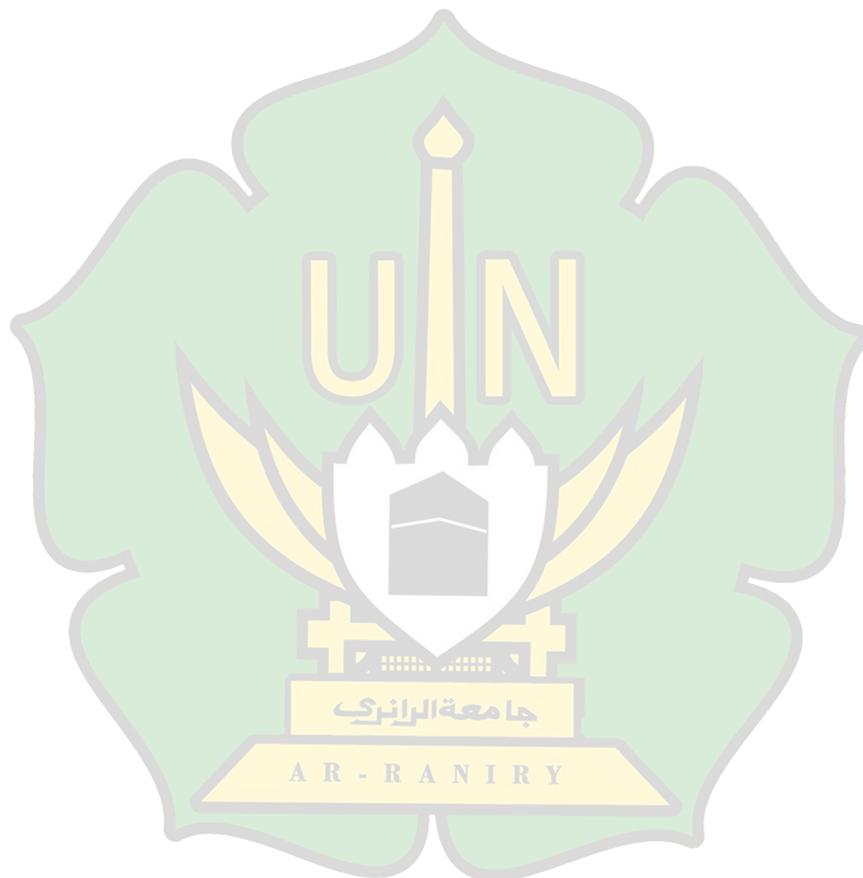
Tujuan Majelis Ta'lim adalah mendidik serta bertujuan untuk pengajaran. Tujuan dalam mendidik pada Majelis Ta'lim ini dapat dikatakan juga pusat pembelajaran pengetahuan Islam, pusat bimbingan konseling Islam, pusat pengembangan kebudayaan dan kultur Islam, pusat penyiapan para ahli agama, pusat pemberdayaan ekonomi umat, dan lembaga orientasi dan motivasi di tengah masyarakat.²⁶

Meskipun tujuan pembelajaran Majelis Ta'lim sendiri yaitu supaya masyarakat khususnya jamaah dapat mengagumi, mencintai, dan mengamalkan Al-Quran, menjadikannya sebagai bacaan khusus dan ajaran sebagai pedoman, jamaah juga dapat memahami dan mengamalkan pengetahuan Islam dengan baik dalam segala sisi atau secara relative, benar atau proporsional, menjadikan jamaah sebagai muslim yang ikhlas, jamaah dapat menjalankan ibadah sehari-hari dengan baik dan benar sesuai prinsip-prinsip agama, jamaah dapat menjalin hubungan

²⁵ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hal. 91.

²⁶ Hanny Fitriah dan Rakhmad Zailani Kiki, *Manajemen & Silabus Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta, 2012), hal. 19.

silaturahmi yang baik dan benar, jamaah dapat meningkatkan taraf hidup menjadi lebih baik, jamaah memiliki akhlak yang baik, dan lain-lain.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus Dan Ruang Lingkup Penelitian

Fokus penelitian yaitu pada batasan dalam penelitian karena banyak fenomena berkaitan dengan lokasi, pelaku dan aktivitas di lapangan, namun juga tidak di semua tempat, pelaku dan aktivitas diteliti. Dalam menentukan pilihan pencarian dan pembatasan ini perlu diterapkan. Membatasi penelitian adalah salah satu upaya membatasi permasalahan dengan ruang lingkup dan batasan dengan jelas yang diteliti oleh peneliti.²⁷

Dalam hal ini, peneliti berupaya mereduksi dan meminimalisir alat dan penelitian yang begitu luas dan kompleks. Fokus pada objek penelitian disini adalah pengelolaan Majelis Ta'lim Ahad di *Gampong* Blok Sawah Kecamatan Kota Sigli Kabupaten Pidie.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini memakai metode pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah proses penelitian yang memberi pemahaman berdasarkan metodologi yang bersifat mengidentifikasi sebuah fenomena sosial yang ada

²⁷ Yoga Lamkaruna Harmanda, *Strategi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Mempertahankan Bisnis Pada Situasi Covid-19 di Gampong Blok Bengkel Kecamatan Kota Sigli Kabupaten Pidie*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2021), hal. 24.

di dalam masyarakat.²⁸ Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong, mendefinisikan metode kualitatif sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa teks atau ucapan seseorang dan perilaku yang diamati. Ini diarahkan pada latar belakang dan personalisasi tersebut secara *holistic* (utuh). Dengan demikian, dalam hal ini tidak diperbolehkan untuk mengisolasi individu dan organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, melainkan dengan menganggapnya sebagai bagian dari keseluruhan.²⁹

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk memberi gambaran jelas tentang situasi objek yang akan diteliti atas dasar fenomena yang terjadi di lapangan. Metode deskriptif yaitu kajian permasalahan berupa fakta terkini dari populasi, meliputi aktivitas yang menilai sikap dan pandangan terhadap individu, organisasi, situasi, atau prosedur pelaksanaannya. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk memberi pertanyaan dari objek yang diteliti.³⁰ Pendekatan ini antara lain menggambarkan perilaku, pikiran, atau perasaan suatu kelompok atau individu. Studi ini disebut studi lapangan. Studi lapangan yaitu pencarian data di lokasi, karena penelitian dilakukan kaitannya dengan masalah dalam kehidupan nyata, dan bukan dengan

²⁸ Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, Ed,1, cet. 1, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 42.

²⁹ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 4.

³⁰ Etta Mamang Sengaji, Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, ed1 (Yogyakarta: Andi, 2010), hal. 21.

suatu penilaian abstrak yang terkandung dalam tulisan atau lembaran dokumen, baik tertulis maupun terekam.³¹

Dari pengertian tersebut peneliti bisa mengambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang menggunakan observasi bagaimana cara peneliti dalam mengumpulkan data secara langsung. Penelitian ini terfokus pada pengelolaan Majelis Ta'lim Ahad di *Gampong* Blok Sawah Kecamatan Kota Sigli Kabupaten Pidie.

C. Informan Penelitian

Disini kriteria informan yang dimaksud yaitu orang yang mengikuti pengajian Majelis Ta'lim terutama pimpinan Majelis Ta'lim, bendahara dan sekretaris Majelis Ta'lim Ahad *Gampong* Blok Sawah serta beberapa jamaah Majelis Ta'lim. Dalam hal ini peneliti mengambil 7 orang sebagai informan untuk mendapatkan data mengenai pengelolaan Majelis Ta'lim ini.

Informannya terdiri dari 3 orang yang memegang tanggung jawab di Majelis Ta'lim Ahad yaitu (*pimpinan, bendahara, dan sekretaris*) serta 3 orang jamaah Majelis Ta'lim dan 1 orang dari Tengku imum Meunasah. Peneliti memilih kriteria informan seperti ini disebabkan informan yang telah dipilih untuk mendapatkan data terkait penelitian yang dilakukan ini.

³¹ Nasir Budiman, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* cet:1 (Banda Aceh: ArRaniry, 2004), hal. 23.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam memperoleh data. Peneliti semestinya menggunakan prosedur dan teknik pengumpulan data yang tepat untuk jenis data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi dijelaskan sebagai suatu kegiatan dalam penelitian dengan cara mengamati dan melakukan pencatatan sistematis di berbagai gejala yang terjadi pada objek penelitian. Dalam penelitian ini yang akan peneliti observasi adalah terkait pengelolaan Majelis Ta'lim Ahad di *Gampong Blok Sawah* Kec. Kota sigli Kab. Pidie. Serta pelaksanaan kajian di Majelis Ta'lim Ahad.

b. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan sebuah proses percakapan dengan tujuan berdasarkan individu, peristiwa, lembaga, motivasi, perasaan dan lain-lain yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan yang akan diwawancarai (*interview*).³²

Wawancara dalam penelitian bertujuan untuk mengumpulkan informasi terkait bagaimana kondisi masyarakat. Dalam mengumpulkan data di lokasi, peneliti menggunakan wawancara atau diskusi mendalam. Wawancara yang

³² Burhan Bungin, (ed), *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologi Ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 143.

mendalam merupakan sarana pengumpulan data secara langsung dengan informan, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran lengkap tentang pengelolaan Majelis Ta'lim Ahad di *Gampong Blok Sawah*.

Peneliti melakukan pembuktian data tidak hanya langsung percaya menggunakan pernyataan yang diberikan informan tersebut, namun peneliti wajib menyaring dan juga melihat kebenaran informasi yang akan diberikan oleh informan dengan cara mengamati atau menurut dari informan yang satu ke informan yang lain. Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan data, maka hal ini dipertanyakan pada pimpinan, bendahara, sekretaris maupun jamaah Majelis Ta'lim yang mengetahui secara mendalam mengenai pengelolaan Majelis Ta'lim Ahad. Peneliti mengambil beberapa informan tersebut dikarenakan informan yang telah dipilih dapat memberikan informasi data terkait penelitian yang dilakukan ini.

c. Dokumentasi

Untuk memperoleh data yang lebih tepat, peneliti mengumpulkan dokumentasi-dokumentasi berkaitan dengan yang akan diteliti pada pimpinan dan jamaah, yaitu dengan cara pengambilan gambar menggunakan alat bantu seperti kamera, hp, dan alat-alat rekam lainnya. Serta dokumentasi terkait Majelis Ta'lim Ahad *Gampong Blok Sawah*.

E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Analisis data dikenal sebagai pengolahan data dan interpretasi data. Analisis data adalah serangkaian aktivitas untuk menelaah, mengklasifikasikan,

mengartikan dan memverifikasi data secara sistematis sehingga suatu fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Data penelitian kualitatif meliputi kesimpulan tentang fenomena (situasi, aktivitas, peristiwa) dalam bentuk fakta baik kata-kata maupun yang bisa dirasakan.³³

1. Reduksi Data

Reduksi data bisa dipahami sebagai salah satu proses pemilihan data, berfokus pada meminimalisir data, abstraksi data, dan transformasi data mentah dari catatan yang tertulis di lokasi. Dalam pelaksanaan reduksi data pilihan dibuat tentang data mana yang akan dienkripsi, data yang harus dihapus, dan pola apa yang diabstraksi. Jadi di dalam pelaksanaan reduksi data dilakukannya penyajian data, klasifikasi data, peringkasan data, penghapusan data yang diasa tidak perlu, pengorganisasian data untuk dokumen hingga penarikan kesimpulan. Reduksi data ini dapat dicapai dengan pemilihan data yang cermat, peringkasan serta klasifikasi data menjadi model lebih besar dan mudah dimengerti.

2. Penyajian Data

Representasi atau penyajian data dapat digunakan sebagai kumpulan informasi yang sistematis, memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian sering digunakan dalam bentuk matriks, grafik dan tabel.³⁴ Dalam penyajian data, penulis menyusun dan mengambil data

³³ Imam Suprayoga Tabroni, *Metode Penelitian Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 22.

³⁴ Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis* (Yogyakarta: Andi, 2013), hal. 200.

spesifik yang mendukung kajian ini terkait pengelolaan Majelis Ta'lim Ahad di *Gampong Blok Sawah Kec. Kota sigli Kab. Pidie*.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Pada tahap paling awal mengumpulkan data, peneliti mulai mencari makna dari sesuatu yang direkam atau disusun dalam konfigurasi tertentu. Pemrosesan data kualitatif tidak bisa menarik kesimpulan secara terburu-buru, tetapi secara sistematis dengan tetap memperhatikan perkembangan pengumpulan data. Disini penulis menggunakan Teknik analisis data induktif-deduktif.

Induktif atau Logika Induktif melibatkan penarikan kesimpulan dari kasus fakta individu (khusus) ke dalam kesimpulan yang bersifat umum.³⁵ Selain itu, Benyamin Molan menyatakan bahwa induksi yaitu suatu penalaran yang bertitik tolak dari pernyataan khusus atau tunggal dan kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.³⁶ Selain itu Surojiyo dkk. Menyatakan bahwa induksi adalah proses peningkatan individu menjadi umum.³⁷

Sedangkan deduksi adalah penarikan kesimpulan yang esensinya tercakup dalam satu maupun lebih proposisi. Dalam artian bahwa deduksi adalah penalaran yang mengambil kesimpulan suatu hal tertentu dari beberapa proposisi umum.³⁸ Penalaran deduktif merupakan suatu kegiatan berpikir yang bertentangan dengan

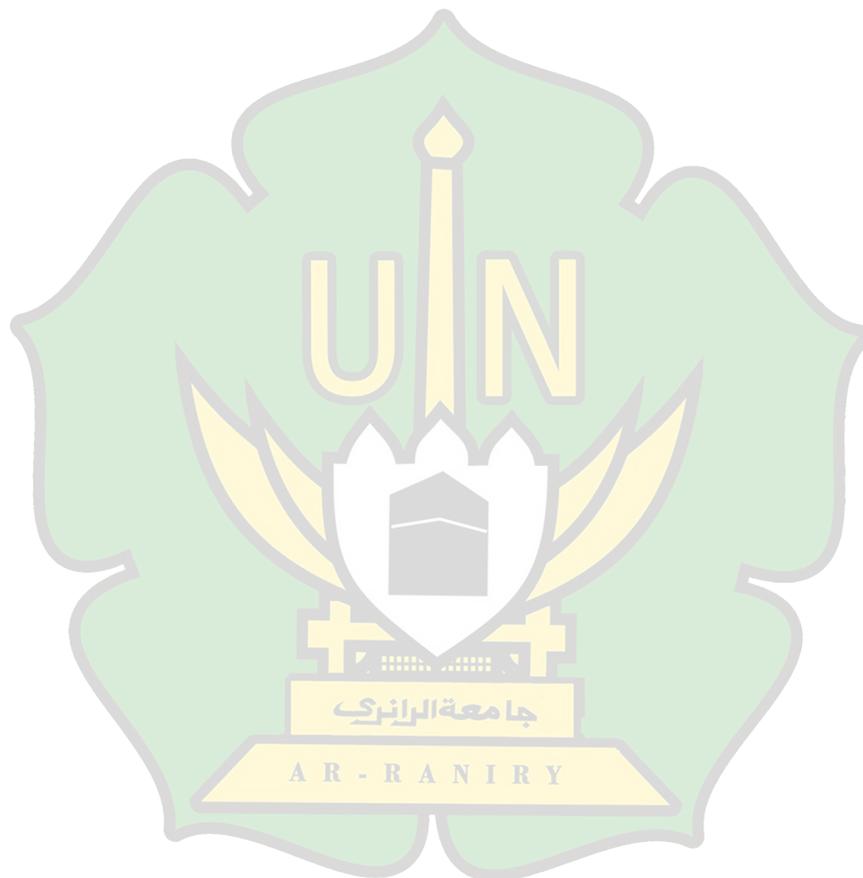
³⁵ Burhanuddin Salam, *Logika Formal dan Filsafat Berpikir*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1988), hal. 72.

³⁶ Benyamin Molan, *Logika Ilmu dan Seni Berpikir Kritis*, (Jakarta: PT. Indeks, 2014), hal. 114.

³⁷ Surjiyo dkk., *Dasar-dasar Logika*, (Jakarta: cet. 3, 2008), hal. 60.

³⁸ Surjiyo dkk., *Dasar-dasar Logika*, (Jakarta: cet. 3, 2008), hal. 63.

penalaran induktif. Deduktif yaitu penalaran atau cara berpikir selain pernyataan umum dan kemudian menyimpulkan secara khusus.³⁹



³⁹ Burhanuddin Salam, *Logika Formal dan Filsafat Berpikir*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1988), hal. 75.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah *Gampong* Blok Sawah

Asal usul nama *Gampong* "Blok Sawah" karena dulunya sebahagian besar daerah ini adalah lahan persawahan dan belum ada pemukiman penduduk. Seiring dengan perkembangan zaman dan tidak terlepasnya sejarah dari Kereta Api di Kota Sigli dimana dibangunnya jaringan Kereta Api di Sigli oleh Kolonial Belanda pada tahun 1898 dan kemudian dikembangkan oleh PT. KAI sejak Indonesia Merdeka pada tahun 1945, maka lahan persawahan yang ada tersebut ditimbun dan dijadikan perumahan karyawan PT. KAI.

Gampong Blok Sawah ini terletak di bagian barat Kecamatan Kota Sigli dan berjarak 2 km dari kecamatan dan \pm 1 km dari pesisir pantai serta berbatasan langsung dengan jalan Negara. Terdiri dari empat Dusun yaitu: Dusun Mawar, Dusun Melati, Dusun Kenanga dan Dusun Cempaka.⁴⁰

⁴⁰ Profil *Gampong* Blok Sawah 2022, *Gampong* Blok Sawah Kecamatan Kota Sigli Kabupaten Pidie, 25 September 2022, hal. 1.

b. Letak Geografi dan Topografi

Gampong Blok Sawah terletak di pertengahan Kota Sigli, lebih tepatnya di sekitaran area Masjid Agung Al-falah Kota Sigli. Yang mana *Gampong* Blok Sawah menjadi pusat perkotaan di Kabupaten Pidie, yang di apit oleh dua perbatasan antara Pidie Jaya dan Aceh Besar, serta menjadi salah satu tempat persinggahan destinasi pusat wisata di Kota Sigli yang banyak dikunjungi.

Blok Sawah merupakan salah satu *Gampong* yang ada di Kecamatan Kota Sigli Kabupaten Pidie. Blok sawah terletak di salah satu wilayah strategis yang dilalui oleh jalan Nasional Lintas Timur sumatra yang menghubungkan kota Banda Aceh dan kota Medan. Wilayah ini dulunya merupakan salah satu wilayah perumahan PT. KAI dan juga jalur lintas Kereta Api yang ada di Aceh. Tetapi sejak berhentinya kegiatan perkereta-apian di Aceh, *Gampong* Blok Sawah tidak seramai dulu. Blok Sawah dapat dituju dari 4 jalur, yaitu pertama dari Banda Aceh - Pidie - Medan, kedua Pidie – Benteng, ketiga Pidie - Pantai Pelangi, keempat Pidie – Kembang Tanjung, saat ini jalan lintas Kereta Api tersebut sudah beraspal dan sudah cukup baik untuk dilalui oleh kendaraan roda dua dan roda empat. Jalan ini menjadi jalan lintas utama menuju Kota Sigli tepatnya *Gampong* Blok Sawah. Blok Sawah secara Geografis, merupakan dataran rendah dimana berbatasan langsung dengan Masjid Agung Al-falah Kota Sigli serta *Gampong-gampong* lainnya, *Gampong* Blok Sawah sendiri memiliki luas sekitar 199 Ha yang terdiri dari beberapa lorong, namun *Gampong* Blok Sawah dikenal luas oleh daerah lain

akan sejarahnya, serta dikelilingi oleh *Gampong* lainnya, yaitu *Gampong Pante Teungoh*, *Gampong Keramat Dalam* dan *Gampong Blang Asan*.⁴¹

Batas wilayah *Gampong* Blok Sawah dapat dilihat dari batas secara alam yang ditetapkan sejak *Gampong* Blok Sawah ada, sebagai berikut:

- a. Bagian utara berbatasan dengan sungai Krueng Baro
- b. Bagian selatan berbatasan dengan sungai/Tijue
- c. Bagian barat berbatasan dengan *Gampong* Blang Asan
- d. Bagian timur berbatasan dengan *Gampong* Pante Teungoh⁴²

c. Kondisi Wilayah *Gampong* Blok Sawah

Blok Sawah yang terletak di sekitaran Masjid Agung Al-falah Kota Sigli, merupakan tempat peninggalan sejarah jalur Kereta Api sekaligus perumahan PT. KAI pada masa Belanda ini memiliki banyak sejarah, baik dari segi bentuk perumahan masa dulu dan juga bahan-bahan perumahan yang terbuat dari kayu yang kuat. Kawasan ini juga menjadi salah satu daerah yang terkena Tsunami pada Tahun 2004 silam sehingga banyak sejarah yang Hilang dan tertimbun begitu saja tanpa ada jejak yang tertinggal. sumber air di *Gampong* Blok Sawah rata-rata dari air pdam dan air sumur.⁴³

Saat ini lokasi *Gampong* Blok Sawah sudah dipindahkan tidak jauh dari lokasi yang sebelumnya, tepatnya di belakang kawasan Rumah Sakit umum

⁴¹ Profil *Gampong* Blok Sawah 2022, *Gampong* Blok Sawah Kecamatan Kota Sigli Kabupaten Pidie, 25 September 2022, hal. 1.

⁴² Profil *Gampong* Blok Sawah 2022, *Gampong* Blok Sawah Kecamatan Kota Sigli Kabupaten Pidie, 25 September 2022, hal. 3.

⁴³ Profil *Gampong* Blok Sawah 2022, *Gampong* Blok Sawah Kecamatan Kota Sigli Kabupaten Pidie, 25 September 2022, hal. 3.

Mufid Sigli, dikarenakan lokasi *Gampong* Blok Sawah yang sebelumnya adalah tanah pemerintah yaitu PT. KAI, sehingga relokasi yang dilakukan pemerintah dengan memindahkan *Gampong* Blok Sawah yang tidak jauh dari lokasi sebelumnya ke lokasi yang baru dalam rangka untuk pembangunan Masjid Islamic Center Kota Sigli.

d. Kependudukan *Gampong* Blok Sawah

Secara keseluruhan jumlah penduduk *Gampong* Blok Sawah sebanyak 736 jiwa.⁴⁴ Wilayah *Gampong* Blok Sawah memiliki sumber lahan yang sedikit luas sehingga banyak lahan sudah di bangun toko, SPBU, dan bangunan lainnya. Pada awalnya sebagian *Gampong* Blok Sawah berada di atas tanah milik Negara tepatnya PT. KAI dikarenakan sudah lama tidak adanya Kereta Api, maka dari itu tanah ini di sewakan oleh pemerintah kepada warga sekitar yang dulunya ada beberapa yang bekerja di Kereta Api, namun ada juga tanah milik pribadi, akan tetapi presentasinya lebih kecil, di setiap kawasan yang di sewa telah dibuat rumah dengan adanya lambang dari PNKA (Perusahaan Negara Kereta Api) yang di tempel pada setiap rumah yang berdiri di atas tanah milik Negara. Pada tahun 2015 pemerintah memindahkan *Gampong* Blok Sawah tidak jauh dari sebelumnya yaitu di belakang rumah sakit umum mufid Sigli, dikarenakan pemerintah ingin membangun Masjid Islamic Center di kota Sigli. Mayoritas penduduk *Gampong* Blok Sawah berprofesi sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil), pemilik bisnis UMKM, dan lain sebagainya. Tingkat pendidikan penduduk *Gampong* Blok

⁴⁴ Profil *Gampong* Blok Sawah 2022 ... hal. 3.

Sawah pada umumnya sebagian besar sekolah lanjutan atas (SLTA) dan sebagian juga banyak yang melanjutkan perguruan tinggi (sarjana).

e. Sosial Budaya *Gampong* Blok Sawah

Kehidupan sosial budaya di *Gampong* Blok Sawah bisa dilihat melalui berbagai aktivitas sosial yang dilakukan oleh masyarakat. Dalam masyarakat, persatuan menjadi pondasi utama dalam *Gampong* yang ada di Blok Sawah. Saling membantu antar satu dengan yang lainnya yang saling membutuhkan, serta membuat acara adat istiadat selama bulan ramadhan dan di bulan lainnya, artinya di *Gampong* Blok Sawah masyarakatnya masih berpegang teguh pada hukum Islam dan adat yang berlaku di *Gampong* Blok Sawah.⁴⁵

f. Infrasrtuktur

Sarana dan prasarana *Gampong* Blok Sawah memiliki 1 (satu) Meunasah yang pakai untuk aktivitas keagamaan terutama untuk melaksanakan shalat lima waktu, 1 (satu) gedung posyandu yang digunakan untuk imunisasi anak bayi maupun orag tua, 1 (satu) kantor keuchik yang digunakan untuk administrasi pelayanan *Gampong* dan digunakan untuk rapat *Gampong*, 1 (satu) sekolah dasar, 1 (satu) gedung PKK, 1 (satu) gudang untuk penyimpanan peralatan *Gampong*. Dan 1 (satu) balai pengajian yang mana kegiatan keagamaan dilakukan seperti

⁴⁵ Profil *Gampong* Blok Sawah 2022, *Gampong* Blok Sawah Kecamatan Kota Sigli Kabupaten Pidie, 25 September 2022, hal. 7.

Majelis Ta'lim dan kegiatan lainnya⁴⁶ Serta beberapa bangunan dan lapangan olahraga yang belum dibangun oleh pemerintah pasca relokasi.

Masyarakat *Gampong* Blok Sawah umumnya beragama Islam. kegiatan keagamaan masyarakat di *Gampong* Blok Sawah dalam mengikuti kegiatan pengajian mingguan rutin di setiap hari kamis, jum'at dan minggu, yang mana pada hari kamis pengajian untuk kaum ibu-ibu, hari jum'at juga untuk ibu-ibu dan pada hari minggu untuk para kaum muda mudi. Setiap ada aktivitas kegiatan acara memperingati hari kebesaran Islam masyarakat turut andil dalam kegiatan seperti memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW.

B. Gambaran umum Majelis Ta'lim Ahad *Gampong* Blok Sawah

a. Sejarah Berdirinya Majelis Ta'lim Ahad *Gampong* Blok Sawah

Sejarah terbentuknya Majelis Ta'lim Ahad di *Gampong* Blok Sawah yaitu pada Tahun 2001 yang berawal dari melihat kondisi masyarakat di *Gampong* Blok Sawah yang sudah sedikit jauh dari pembelajaran agama dikarenakan adanya kesenjangan antar warga akibat dari konflik masa DOM dan lainnya. Banyak masyarakat yang terpecah belah dan tidak adanya kepedulian antar sesama. Masyarakat hanya memikirkan diri sendiri, dan disebabkan juga karna faktor dari sangat kurangnya pengetahuan keagamaan dalam hal kepedulian. Oleh karena itu para orang tua *Gampong* beserta tuha peut *Gampong* melihat kondisi tersebut dan berencana melakukan perubahan kepada masyarakat dengan cara bermusyawarah

⁴⁶ Profil *Gampong* Blok Sawah 2022, *Gampong* Blok Sawah Kecamatan Kota Sigli Kabupaten Pidie, 25 September 2022, hal. 7.

serta mengajak para masyarakat untuk ikut dalam musyawarah tersebut guna merealisasikan pembentukan pengajian mingguan yaitu Majelis Ta'lim. Atas dasar kesungguhan dan persetujuan masyarakat *Gampong* Blok Sawah maka pembentukan pengajian mingguan yaitu Majelis Ta'lim Ahad pada hari minggu sore setelah ashar itupun rampung.⁴⁷ Nama Majelis Ta'lim Ahad itu sendiri diberikan oleh masyarakat *Gampong* Blok Sawah dikarenakan tepat pada hari minggu sore.

Pelaksanaan pengajian Majelis Ta'lim Ahad ini sudah berjalan hingga saat ini, walaupun ada beberapa waktu diliburkan dikarenakan beberapa kendala seperti tengku pengajian yang berhalangan, cuaca yang kurang mendukung, serta hal-hal lainnya. Pelaksanaan pengajian Majelis Ta'lim Ahad ini berkembang semakin pesat, dari awalnya hanya pada hari minggu sore yang di khususkan untuk ibu-ibu hingga saat ini sudah berkembang mencakup seluruh lini, dari yang tua, yang muda maupun anak-anak yang ada di *Gampong* Blok Sawah. Sehingga pengurus Majelis Ta'lim berinisiatif untuk menambah jadwal hari pengajian masing-masing di hari yang berbeda-beda, yaitu jadwal bagi orang tua di pindahkan ke hari kamis dan jumat, jadwal bagi anak-anak di hari minggu dan yang muda pada minggu malam, dan juga masyarakat dari *Gampong* lain boleh ikut bergabung dalam pengajian Majelis Ta'lim Ahad di *Gampong* Blok Sawah tersebut.

Kegiatan pengajian Majelis Ta'lim Ahad ini dilakukan pada awalnya hanya di Meunasah *Gampong* khusus untuk ibu-ibu saja. Seiring berjalannya

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Mahdi selaku *Tuha peut* di *Gampong* Blok Sawah, 24 September 2022.

waktu hingga saat ini sudah sangat berkembang sehingga perlu adanya tempat pengajian seperti di balai pemuda, balai pengajian dan juga di rumah warga. Supaya lebih terpilah-pilah yang mana tempat pengajian ibu-ibu, anak-anak serta kaum muda mudi. Tempat pengajian untuk saat ini bagi yang ibu-ibu yaitu di balai pengajian *Gampong* dan sekali-kali di perumahan warga, sedangkan tempat pengajian bagi anak-anak yaitu di balai pengajian yang ada di rumah ketua lembaga Majelis Ta'lim itu sendiri dan tempat pengajian para kaum muda mudi yaitu di meunasah *Gampong* Blok Sawah.

b. Visi dan Misi Majelis Ta'lim Ahad *Gampong* Blok Sawah

1) Visi

Majelis Taklim Ahad *Gampong* Blok Sawah mempunyai visi sebagai berikut “meningkatkan ketakwaan serta menjadi insan yang berguna dan berakhlak baik”.

2) Misi

- a. Menumbuhkan cinta, syukur, ikhlas serta tawakal kepada Allah SWT dan mengharap ridhanya.
- b. Menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah SAW serta menjalankan sunnahnya agar mendapat syafaat di hari akhir.
- c. Meningkatkan dan menguatkan ilmu keagamaan dengan berdzikir kepada Allah SWT.
- d. Mengedepankan rasa persaudaraan sesama umat Islam (*Ukhuwah Islamiyah*).

Tujuan dari mengikuti pengajian Majelis Ta'lim tentunya agar kita bisa mengikuti jalan kebaikan dari Allah SWT juga membiasakan diri dengan hal-hal kebaikan dan menghindari dari hal-hal kejelekan yang tidak disukai Allah SWT serta dengan harapan kita bisa hidup Bahagia dunia akhirat.

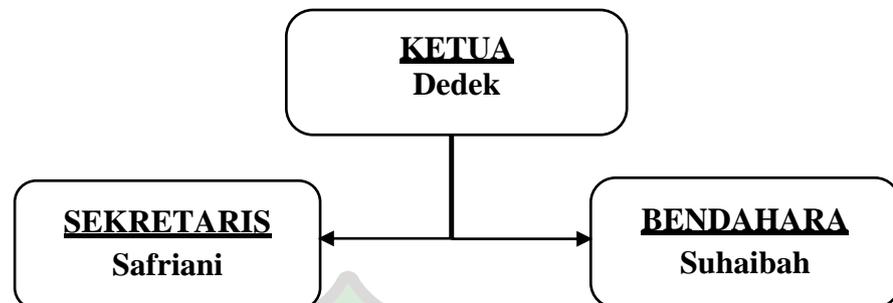
c. Struktur Kepengurusan Majelis Ta'lim Ahad Gampong Blok Sawah

Struktur kepengurusan dalam organisasi diperlukan dan berperan untuk lancarnya sebuah kegiatan pada sebuah organisasi, baik itu organisasi pengajian maupun organisasi formal. Struktur organisasi diperlukan supaya adanya pembagian tugas yang berimbang dan objektif dengan memberikan tugas-tugas sesuai dengan keahlian masing-masing anggota.⁴⁸

Susunan kepengurusan pengajian Majelis Ta'lim Ahad terdiri dari beberapa orang diantaranya ketua, sekretaris, bendahara dan pengurus. Mereka memiliki tugas dan bertanggung jawab untuk memberi pelayanan sebaik mungkin kepada jamaah pengajian. Dalam melakukan tugas mereka bekerja sama tanpa ada perbedaan dengan yang lainnya sehingga semua tugas dilaksanakan lebih mudah. Adapun struktur kepengurusan pengajian Majelis Ta'lim Ahad *Gampong Blok Sawah*⁴⁹ yaitu:

⁴⁸ Leni Fernida Usman, *Majelis Taklim sebagai Sarana Internalisasi Dakwah pada Masyarakat Kedaton Raman I*, (Skripsi: Institut Agama Islam Metro, 2019), hal. 33.

⁴⁹ Data dari pembukuan agenda anggota jamaah pengajian Majelis Ta'lim Ahad *Gampong Blok Sawah*.



Sumber: Dokumentasi Majelis Ta'lim Ahad *Gampong Blok*

Sawah

Adapun pembagian tupoksi pengurus pelaksana pengurus pengajian Majelis Ta'lim Ahad *Gampong Blok Sawah* adalah sebagai berikut:

1) Ketua:

- a. Bertanggung jawab atas pelaksanaan program kegiatan pengajian
- b. Membagi tugas pelaksanaan pengajian
- c. Memantau dan mengevaluasi proses kegiatan pengajian

2) Sekretaris:

- a. Bertanggung jawab untuk mencatat jadwal pengajian untuk para jamaah
- b. Mengundang ustadz dan ustadzah
- c. Membuat semua bentuk informasi dan agenda kegiatan pengajian

- d. Mewakili ketua apabila ketua berhalangan
- 3) Bendahara:
- a. Mengatur keuangan keluar dan keuangan masuk di setiap berlangsungnya kegiatan pengajian
 - b. Bertanggung jawab terhadap pembukuan keuangan kas pada lembaga Majelis Ta'lim tersebut
 - c. Bertanggung jawab untuk menyalurkan infaq kepada yang membutuhkan⁵⁰

C. Hasil Penelitian

1. Pengelolaan Majelis Ta'lim Ahad *Gampong Blok Sawah* Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah.

Dari beberapa fungsi pengelolaan terdapat beragam aktivitas yang terlibat dalam pencapaian tujuan, kegiatan Majelis Ta'lim Ahad ini dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan yaitu *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling* (POAC).

- a. *Planning* (perencanaan) semua kegiatan yang berbentuk dakwah dan pengembangan dalam keagamaan di lembaga Majelis Ta'lim Ahad ini senantiasa merumuskan kegiatan pembinaan dengan sebaik mungkin. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dedek:

“di Majelis Ta'lim ini kami sebagai pengurus InsyaAllah akan selalu melakukan dan meningkatkan dengan perlahan untuk kedepannya terkait pembinaan terhadap semua para jamaah

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Safriani Selaku Sekretaris Majelis Ta'lim Ahad, 26 September 2022.

*dengan mendatangkan Tengku pengajian dari beberapa balai pengajian lain. Dan juga membuat acara besar maupun kecil.*⁵¹

Peneliti menemukan dalam perencanaan Majelis Ta'lim ini terdapat dua langkah yang telah dilakukan dalam perencanaannya, dengan menetapkan visi, misi dan tujuan. Perencanaannya dimulai dari membuat keputusan yang berkaitan dengan kebutuhan Majelis Ta'lim Ahad itu sendiri serta pengembangan perencanaan rangkaian kegiatan dan berisikan tentang dakwah pada umumnya seperti pengajian Al-Quran, ceramah, praktek dan membuat acara-acara besar maupun acara kecil yang bermanfaat untuk dapat di aplikasikan dalam kehidupan, hal ini sudah dibuktikan dengan adanya kegiatan yang terus dikembangkan di Majelis Ta'lim Ahad dalam peningkatan pengetahuan jamaah seperti mengundang Tengku pengajian yang berbeda, memberikan materi khusus serta membuat acara-acara besar yaitu perlombaan MTQ dan juga acara-acara kecil yaitu pembacaan surah yasiin secara rutin bersama seluruh masyarakat *Gampong* Blok Sawah, membuat khanduri untuk anak yatim dan lain sebagainya.

- b. *Organizing* (pengorganisasian) peneliti melihat bahwa di Majelis Ta'lim Ahad ini dalam pengorganisasian lebih kepada kaitannya dengan masalah biaya. Dalam pengelolaan pengaturan biaya, kepercayaan para jamaah dan seluruh masyarakat *Gampong* terhadap lembaga Majelis Ta'lim ini banyak memberikan pemasukan dana dari infaq dan sadaqah yang setiap bulannya sedikit besar jumlahnya, hal ini dapat peneliti lihat dari para

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Dedek selaku Ketua Lembaga Majelis Ta'lim Ahad, 26 September 2022.

jamaah dan masyarakat yang mempunyai rezeki lebih untuk selalu menyumbang setiap bulannya kepada lembaga Majelis Ta'lim Ahad Ini. Sehingga problematika keuangan untuk sebuah program tidak menjadi hal yang terlalu sulit untuk dilakukan. Seperti halnya disetiap pengajian rutin adanya hidangan seperti kue, air mineral, dan terkadang ada buah-buahan. Ada juga para jamaah atau masyarakat yang dermawan untuk memberi sedikit sedekah sumbangan berupa bekal hidangan pada saat pengajian Majelis Ta'lim. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Suhaibah:

*“untuk masalah anggaran dana Alhamdulillah cukup, karna ada beberapa jamaah yang berbeda-beda dan masyarakat yang setiap bulannya ketika ada rezeki lebih selalu menyumbang untuk lembaga Majelis Ta'lim ini. Ada yang berbentuk uang dan ada juga yang berbentuk bekal hidangan”.*⁵²

Majelis Ta'lim ini juga membuat beberapa program pengajian yang di atur oleh pengurus sendiri. Seperti di hari kamis dan hari jumat ada pengajian untuk para ibu-ibu, yang mana Tengku pengajiannya sesuai dengan peran ibu-ibu. Dan juga di hari minggu siang untuk pengajian anak-anak serta minggu malam untuk para muda mudi dengan Tengku pengajian yang berbeda sesuai dengan peran umurnya.

Jadwal kegiatan pengajian Majelis Ta'lim Ahad *Gampong* Blok Sawah.

Hari	Waktu	Kegiatan	Tempat
Kamis (khusus)	14.00 – 16.00	Baca Al-Quran	Balai pengajian

⁵² Wawancara dengan Ibu Suhaibah selaku Bendahara Majelis Ta'lim Ahad, 26 September 2022.

untuk Ibu-ibu)		dan Tausiah	
Jum'at (khusus untuk Ibu-ibu)	16.00 – 18.00	Baca Al-Quran dan Tafsir kitab	Balai pengajian
Minggu (khusus untuk anak-anak dan muda-mudi)	16.00 – 18.00	Baca Iqra' dan Baca Al-Quran (untuk anak-anak)	Balai pengajian
	19.00 – 20.00	Baca Al-Quran dan Tausiah (untuk muda-mudi)	Meunasah

Sumber: Buku agenda pengurus Majelis Ta'lim Ahad

- c. *Actuating* (tindakan) yaitu penyelenggaraan perencanaan kegiatan yang sudah di atur dan disepakati. Pada penerapan perencanaan dalam kegiatan di Majelis Ta'lim ini tergantung bagaimana pengurus Majelis Ta'lim itu sendiri. Tindakan ini juga menyesuaikan dengan makna penggerakan dalam pengelolaan. Seperti yang di kemukakan oleh Ibu Dedek:

“semua pelaksanaan program pengajian ini sudah disepakati dan dilakukan dengan rutin, mengatur semua jadwal yang sudah

*ditetapkan, Alhamdulillah berjalan lancar sebagaimana yang diharapkan”.*⁵³

Sebagaimana yang sudah peneliti lihat, semua kegiatan sudah terlaksana dengan baik dan teratur, walaupun semua kegiatan tergantung pada pengurus Majelis Ta’lim dalam mengelola jadwal dan lain sebagainya. Seperti halnya dalam melakukan penyelenggaraan pada setiap pengajian oleh pengurus, yang mana para pengurus sangat berpengaruh dalam pelaksanaan jalannya pengajian, dikarenakan peran besar para pengurus Majelis Ta’lim yang menentukan jadwal dan tempat untuk dilakukannya pengajian tersebut sehingga terlaksana dengan lancar dan baik.

- d. *Controlling* (pengawasan) yaitu mengawasi serta mengevaluasi semua kegiatan Majelis Ta’lim Ahad. Ada beberapa waktu kegiatan pengajian yang terkadang belum maksimal, akan tetapi untuk semua kegiatan yang telah dilakukan sudah memberikan efek positif dan kemajuan dalam lembaga Majelis Ta’lim Ahad ini. Pengurus diharuskan dapat mengawasi jalannya semua kegiatan, untuk kemudian di evaluasi berkaitan dengan keberhasilan, kegagalan serta hambatan yang terjadi. Dalam penerapan pengawasannya pengurus di Majelis Ta’lim Ahad ini sudah mengumpulkan serta menyimpan data dari semua pelaksanaan pengajian untuk dijadikan pemberitahuan berguna untuk semua masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Ibuk Dedek selaku ketua lembaga Majelis Ta’lim:

“semua kegiatan pengajian tentunya kami sebagai pengurus akan selalu mengawasi dan mengevaluasi untuk dijadikan

⁵³ Wawancara dengan Ibu Dedek selaku Ketua Lembaga Majelis Ta’lim Ahad, 26 September 2022.

perkembangan bagi kegiatan selanjutnya. Dan pengurus juga mengumpulkan semua rangkaian kegiatan yang telah dilakukan untuk menjadi informasi yang berguna bagi para pengurus dalam mengevaluasi serta juga berguna untuk seluruh lapisan masyarakat.”⁵⁴

Dari yang peneliti lihat terkait dengan pengawasan di dalam kepengurusan Majelis Ta’lim ini sudah baik, seluruh pengurus dan para jamaah juga ikut serta bekerja sama dalam melakukan pengawasan serta mengevaluasi semua pelaksanaan yang telah dilakukan untuk perkembangan kegiatan kedepannya.

Kegiatan pengajian Majelis Ta’lim Ahad ini seperti halnya pengajian biasa, mendengarkan tausiyah keagamaan, belajar membaca Al-Quran, belajar menulis, belajar praktek dan lain sebagainya. Ada banyak hal yang dipelajari di pengajian Majelis Ta’lim Ahad tersebut, seperti pada saat proses pengajian ibu-ibu berlangsung, Tengku pengajian selalu mengulang-ulang isi materi dan mencoba menjelaskan secara jelas agar para jamaah ibu-ibu paham, setelah memberi materi yang singkat, ada sesi tanya jawab untuk beberapa pertanyaan, begitu juga dengan pengajian anak-anak dan para jamaah kaum muda mudi, Tengku pengajian akan mengajari terutama dalam hal keyakinan atau Tauhid kepada Allah SWT dan membaca Al-Quran dengan benar. Karna yang diharapkan terutama ketauhidan para jamaah pengajian di dalam hati agar teguh dalam keimanan kepada Allah SWT.

Dari uraian bab II telah dijelaskan bahwa implementasi penyelenggaraan sama artinya dengan pelaksanaan yaitu keseluruhan proses pemberian motivasi

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Dedek selaku Ketua Lembaga Majelis Ta’lim Ahad, 26 September 2022.

kerja kepada bawahan agar dapat bekerja dengan ikhlas dan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan organisasi dengan efisien ekonomis.⁵⁵

Untuk pelaksanaan aktivitas dakwah, mobilisasi penggerakan sebagai fungsi yang penting diantara fungsi manajemen lainnya. Karena berhadapan dengan kinerja penggerakan aktivitas dakwah. Berdasarkan fungsi diatas, ada beberapa langkah penggerakan diantaranya:

1. Pemberian motivasi

Dari hasil pengamatan yang peneliti lihat bahwa pemberian motivasi terhadap para jamaah dari Ibu Dedek dan juga dari Tengku pengajian dilakukan ketika proses dilaksanakannya pengajian melalui tausiyah dan ceramah singkat. Motivasi yang diberikan yaitu dengan selalu mengingatkan para jamaah untuk terus belajar dimanapun kita berada, mau itu di pengajian, di rumah, dan dimana saja dalam kehidupan sehari-hari. Serta mengulang-ulang bacaan Al-Quran dan mempelajari maknanya untuk di implementasikan di dalam kehidupan para jamaah, dan juga memberikan tanggung jawab kepada para jamaah di setiap pengajian secara bergiliran.

Pemberian motivasi di pengajian Majelis Ta'lim ini yang peneliti lihat di lokasi yaitu dengan cara memberikan tanggung jawab kepada para jamaah dengan menjadikan masing-masing penanggung jawab kegiatan di setiap pengajian rutin secara bergiliran, dan memberikan sedikit wejangan seperti doa-doa untuk

⁵⁵ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, hal. 141.

kebaikan dan menyelipkan sedikit motivasi dari kutipan para rasul dan sahabatnya.

2. Pembimbingan

Peneliti melihat dari segi bimbingan di pengajian Majelis Ta'lim ini sudah tepat, semua pengurus sudah berusaha semaksimal mungkin dalam mencari pembimbing atau Tengku pengajian yang sesuai dengan kondisi dan pengetahuan keagamaan para jamaah. Seperti Tengku pengajian yang memberikan tausiyah siraman rohani, mengarahkan bagaimana arti kehidupan yang sesungguhnya, mengajarkan segala keperluan hukum-hukum fiqih di dalam kehidupan sehari-hari dan lain sebagainya.⁵⁶

3. Penjalinan hubungan

Seperti yang dikemukakan oleh Ibuk Dedek:

*“kami sebagai pengurus sudah melakukan kerjasama hubungan yang baik dengan Majelis Ta'lim lain, baik itu kerjasama tentang mengundang para jamaah pengajian Gampong lain maupun mengundang Tengku pengajian dari balai pengajian lain”.*⁵⁷

Persoalan penjalinan hubungan di Majelis Ta'lim ini peneliti melihat bahwa pengurus sudah sangat baik dalam melakukan tugasnya. Dengan mengundang jamaah pengajian *Gampong* lain seperti *Gampong* Blang Asan, *Gampong* Blang Paseh, *Gampong* Keramat Dalam dan *Gampong* lainnya, serta

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Safriani selaku sekretaris Majelis Ta'lim Ahad, 26 September 2022.

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Dedek selaku ketua lembaga Majelis Ta'lim Ahad, 26 September 2022.

mengundang Tengku pengajian dari berbagai balai pengajian lain untuk saling bertukar pikiran dalam pemahaman yang luas khususnya pemahaman agama. Dan juga lembaga Majelis Ta'lim Ahad melakukan kegiatan kunjungan ke balai pengajian lain seperti safari pengajian yang betujuan untuk menjalin hubungan yang lebih baik lagi antar lembaga pengajian yang ada di kec. Kota Sigli.

4. Penyelenggaraan komunikasi

Dalam hal komunikasi di pengajian Majelis Ta'lim Ahad ini terbilang sangat baik dan tidak ada permasalahan yang terjadi. Dari peneliti lihat dalam pengajian Majelis Ta'lim ini untuk urusan komunikasi antara jamaah dengan pengurus dan sekaligus dengan semua masyarakat juga sangat baik. Dikarnakan semua hal yang dilakukan sudah disiapkan dengan matang dari segi memecahkan permasalahan yang akan terjadi dalam berkomunikasi. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya permasalahan yang terjadi setelah sekian banyak kegiatan pengajian yang dilakukan, baik itu hanya dengan para jamaah maupun dengan masyarakat luas.

5. Pengembangan atau peningkatan pelaksana

Dalam pengajian Majelis Ta'lim Ahad ini sudah sedikit banyak perkembangan dan peningkatan yang dilakukan oleh pengurus serta para jamaah maupun masyarakat *Gampong*. Seperti yang peneliti lihat dari segi manajemennya yang sudah teratur walaupun masih sederhana sebagaimana adanya, dan dari segi para jamaah pengajian yang sedikit meningkat dari sebelumnya dikarnakan jadwal yang sudah teratur dan materi yang berbeda-beda.

Fungsi penggerakan dalam pelaksanaan pengajian Majelis Ta'lim Ahad dilakukan oleh ketua. Sebagai ketua diharuskan bekerja sama dengan semua pengurus pengajian untuk mendapatkan solusi pemecahan apabila ada permasalahan yang tidak terduga dalam penyelenggaraan sehingga kegiatan pengajian tersebut terganggu. Seorang ketua juga harus bisa memberi motivasi kepada anggotanya supaya selalu bersemangat untuk menjalankan tugasnya.

Sebutan lain dari pengajian ialah dakwah karena mengandung nilai-nilai mengajak pada mereka yang kurang paham bahkan belum paham dan saling menasehati diantaranya. Dalam pengajian mempunyai unsur-unsur di dalamnya, seperti pada pengajian Majelis Ta'lim Ahad, terdapat beberapa unsur yaitu:

1. Da'iyah

Da'iyah ialah orang yang mengajak untuk melaksanakan nilai-nilai agama Islam di dalam kehidupan. Di Majelis Ta'lim Ahad memiliki da'iyah tetap yang mana da'iyah tersebut juga sering mengisi pengajian-pengajian di *Gampong* lain. Yaitu Tengku Faisal, beliau mengisi pengajian pada malam senin untuk golongan para anak muda, dikarnakan cara pembelajaran pengajian beliau lebih kepada gaya anak muda sehingga anak muda lebih paham akan pengetahuan agama.⁵⁸

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Herman Ansari selaku Tengku Imum Meunasah *Gampong* Blok Sawah, 26 September 2022.

2. Mad'u

Mad'u ialah seseorang yang menerima dakwah, dalam pengajian Majelis Ta'lim Ahad semua ibu-ibu maupun anak muda-mudi *Gampong Blok Sawah* termasuk mad'u, ada mad'u yang aktif mengikuti pengajian dan adapula yang pasif dalam mengikuti pengajian. Dikarnakan ada aktifitas yang lainnya. Jumlah jamaah ibu-ibu pengajian berkisar 20 hingga 30 orang, dengan berbagai profesi dan usia, sebagian besar jamaahnya berusia 40 hingga 50 tahun.⁵⁹ sedangkan jumlah jamaah yang muda mudi di pengajian berkisar 10 sampai 20 orang dengan usia rata-rata 20 sampai 30 tahun.⁶⁰

3. Maddah (materi)

Pesan dakwah yang diberikan dalam pengajian tidak terlepas dari aqidah, hukum dan akhlak, selain itu ada beberapa materi yang diberi dalam pengajian diantaranya:

a. Ketauhidan

Ilmu Tauhid ialah ilmu yang wajib dipelajari untuk semua hamba Allah termasuk para jamaah pengajian Majelis Ta'lim Ahad itu sendiri. Karena ilmu Tauhid adalah dasar dari syariat Islam. Ilmu Tauhid merupakan landasan terpenting dalam agama Islam dan poros utama dalam dakwah mereka.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan ibu Safriani selaku Sekretaris Majelis Ta'lim Ahad, 26 September 2022.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Herman Ansari selaku Tengku Imum Meunasah *Gampong Blok Sawah*, 26 September 2022.

Allah SWT berfirman yang artinya:

﴿ الطُّغُوتَ وَأَجْتَنِبُوا اللَّهَ أَعْبُدُوا أَنْ رَسُولًا أُمَّةٍ كُلِّ فِي بَعَثْنَا وَلَقَدْ

فِي فَسِيرُوا ۖ الضَّلَلَةُ عَلَيْهِ حَقَّتْ مَنْ وَمِنْهُمْ اللَّهُ هَدَى مَنْ فَمِنْهُمْ

الْمُكَذِّبِينَ عَقِبَهُ كَانِ كَيْفَ فَانظُرُوا الْأَرْضِ

Artinya: “Dan sungguh, Kami telah mengutus seorang rasul untuk setiap umat (untuk menyerukan), “Sembahlah Allah, dan jauhilah tagut”, kemudian di antara mereka ada yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula yang tetap dalam kesesatan. Maka berjalanlah kamu di bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang yang mendustakan (rasul-rasul).⁶¹

b. Membaca Al-Quran

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang tidak mengandung dusta. Al-Qur'an memberikan nasehat tentang jalan yang benar dan membimbing manusia dalam perjalanan hidupnya, agar selamat dunia dan akhirat. Inilah sebabnya mengapa tidak ada ilmu yang lebih penting untuk dipelajari oleh seorang muslim daripada pentingnya mempelajari Al-Qur'an. Sebagaimana sabda Rasulullah:

⁶¹ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Diponegoro: Bandung, 2010), hal. 407.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik kamu adalah orang yg mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari).⁶²

c. Shalawat

Shalawat berasal dari kata *Shalla-yushalli-shalatan* yang berarti doa, kemuliaan, keberkahan, dan kesejahteraan. Arti shalawat adalah doa untuk rasul sebagai bentuk kecintaan kita kepadanya. Bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW menempati tempat yang tinggi di hati setiap muslim. Bahkan juga dilakukan Allah SWT dan para malaikat-Nya. Firman Allah SWT:

صَلُّوا أَمْنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا النَّبِيُّ عَلَىٰ يُصَلُّونَ وَمَلَائِكَتَهُ اللَّهُ إِنَّ

تَسْلِيمًا وَسَلِّمُوا عَلَيْهِ

Artinya: “Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya (Q.S Al-ahzab: 56).⁶³ Shalawat yang dibaca saat pengajian

⁶² Lembaran Da'wah Nurul Hidayah Vol.1 No.41 – Dzulqa'dah 1431H/Oktober 2010M.

⁶³ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Diponegoro: Bandung, 2010), hal. 678.

berupa shalawat badar yang diulang-ulang sebanyak tiga kali.

d. Do'a penutup

Berdoa merupakan permohonan atau meminta sesuatu kepada Allah. Seperti memohon untuk diberi keselamatan hidup dunia akhirat dan lain-lain. Allah berfirman dalam QS. Al-Mu'min ayat 60:

عَنْ يَسْتَكْبِرُونَ الَّذِينَ إِنَّ لَكُمْ أَسْتَجِبْ أَدْعُوِي رَبُّكُمْ وَقَالَ
 دَاخِرِينَ جَهَنَّمَ سَيَدْخُلُونَ عِبَادَتِي

Artinya: *"Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku, akan masuk neraka Jahannam dalam Keadaan hina dina".⁶⁴*

Doa yang dimaksud ialah doa pada saat penutupan pengajian, seperti ilmu yang bermanfaat dan dijauhkan dari adzab kubur.⁶⁵

⁶⁴ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Diponegoro: Bandung, 2010), hal. 767.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Suhaibah selaku Bendahara Majelis Ta'lim Ahad, 26 September 2022.

e. Wasilah (media)

Media yang digunakan pada penyelenggaraan pengajian Majelis Ta'lim Ahad yaitu:

Pertama, dengan lisan, yaitu dengan menggunakan mulut tepatnya suara dalam melafadzkan shalawat, dzikir, surah-surah Al-Quran dan ceramah seperti dzikir bersama, doa bersama, membaca Al-Quran bersama dan memberikan sedikit tausiyah kepada para jamaah.

Kedua, dengan tulisan, yaitu dengan menggunakan kitab-kitab, Al-Quran sebagai pegangan untuk mempermudah bacaan, seperti memberi contoh di papan tulis dan di catat oleh para jamaah pengajian untuk di pelajari. terutama bagi ibu-ibu yang sudah berumur dikarnakan penglihatannya sudah kurang jelas.

Ketiga, dengan audio, dengan memakai penguat suara atau *sound system* agar jamaah dapat mendengar apa yang disampaikan dengan jelas sehingga mudah untuk dipahami. Seperti tausiyah yang diberikan oleh Tengku pengajian agar jamaah lebih jelas dalam mendengar dan memahami serta untuk seluruh masyarakat *Gampong* bisa mendengar walaupun tidak di tempat pengajian.

Kempat, dengan akhlak, tingkah laku dari seorang da'i bisa menjadi cerminan akhlak yang baik untuk jadi panutan bagi para jamaah. Seperti halnya Tengku pengajian yang selalu ramah dan sopan santun dalam menyampaikan serta selalu dalam keadaan senyum saat berdiskusi dengan para jamaah.

f. Metode Dalam Menyampaikan Dakwah di Majelis Ta'lim Ahad
Gampong Blok Sawah

Dakwah merupakan suatu hal yang dibebankan kepada setiap muslim, yang mana dakwah tersebut adalah menyeru dan menyampaikan risalah-risalah ajaran Islam kepada masyarakat. Tentunya diperlukan beberapa metode dalam upaya untuk menyampaikan risalah-risalah dakwah. Metode ialah suatu perkara penting dalam berdakwah sekalipun di organisasi kecil seperti Majelis Ta'lim Ahad ini.

Sebelum melaksanakan dakwah pembinaan keagamaan kepada masyarakat *da'i* maupun Tengku pengajian diharuskan untuk selalu memperhatikan keadaan sekitarnya, tepatnya situasi dan kondisi di masyarakat itu sendiri. Tujuannya adalah agar metode-metode dakwah di dalam pengajian yang digunakan tepat pada sasarannya. Seperti di dalam pengajian Majelis Ta'lim Ahad ini. Ada beberapa pengertian terkait definisi metode dakwah, antara lain:

1. Al-Bayayuni, mengemukakan bahwa metode dakwah yakni cara yang dilalui oleh *da'i* dalam berdakwah dengan menerapkan berbagai strategi dakwah.
2. Said bin Ali Al-Qhatani, metode dakwah ialah ilmu mempelajari tentang cara berkomunikasi langsung serta mengatasi berbagai kendala.

3. ‘Abd al-Karim Zaidan, metode dakwah ialah ilmu mengenai cara melangsungkan penyampaian dakwah dan mengatasi semua kendala.⁶⁶

Metode dakwah yang digunakan di dalam Majelis Ta’lim Ahad *Gampong* Blok Sawah ialah dengan metode Al Mau’izhah Hasanah.

a. Mau’izhah Hasanah

Mau’izhah Hasanah atau memberikan nasihat yang baik, yang artinya adalah memberikan nasehat kepada para pengurus maupun jamaah pengajian Majelis Ta’lim dengan cara yang baik, yaitu dengan bahasa yang baik, perilaku yang baik dan lain sebagainya. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ibu Dedek selaku ketua Majelis Ta’lim Ahad pesan-pesan dakwah tersebut mampu menyentuh hati para jamaah pengajian.⁶⁷

Metode yang digunakan pada pengajian Majelis Ta’lim Ahad disini adalah:

1. Metode dakwah *bil lisan*

Metode dakwah *bil lisan* bisa dikatakan dengan perkataan atau tausiyah, metode ini dilakukan atas maksud untuk memberikan pengertian kepada para jamaah pengajian dengan menggunakan lisan. Seperti yang peneliti lihat dari hasil observasi di lapangan, semua Tengku pengajian memberikan tausiyah dengan cara mengulang-ulang agar para jamaah memahami dengan baik terkait isi tausiyah

⁶⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 357.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Dedek selaku Ketua Majelis Ta’lim Ahad *Gampong* Blok Sawah, 27 September 2022.

yang disampaikan, begitu pula dengan Tengku pengajian untuk para jamaah muda mudi, metode dengan cara menyampaikan berulang-ulang dan memberikan contoh yang sedikit lucu mengenai kehidupan sehari-hari agar lebih mudah memahami, metode ini sering digunakan untuk jamaah muda mudi dikarenakan mereka lebih suka dengan cara itu.⁶⁸

2. Metode dakwah *bil qalam* dan *bil kitabah*

Metode ini biasanya di aplikasikan melalui tulisan, buku dan lain sebagainya. Dalam hasil pengamatan peneliti melihat bahwa metode ini biasa digunakan apabila ada bagian materi yang harus digambarkan bagaimana bentuknya, dituliskan dan juga sekaligus dipraktekkan oleh tengku pengajian. Dengan penulisan atau penggambaran yang dilakukan oleh tengku pengajian tentunya dapat lebih memudahkan para jamaah dalam praktik menulis bagi ibu-ibu dan kaum muda mudi. Para jamaah akan selalu diarahkan caranya untuk mengikuti praktek yang diajarkan oleh tengku pengajian. Tentunya praktek yang tidak memberatkan untuk para ibu-ibu jamaah pengajian. Begitu juga dengan pengajian untuk para jamaah muda mudi, berbeda dengan para jamaah ibu-ibu, para jamaah muda mudi diberikan praktek yang agak lumayan dikarenakan masi sanggup untuk melakukannya. Seperti memandikan jenazah, shalat jenazah, dan lain sebagainya.⁶⁹

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Safriani selaku Sekretaris Majelis Ta'lim Ahad *Gampong Blok Sawah*, 27 September 2022.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Elly selaku pengurus Majelis Ta'lim Ahad *Gampong Blok Sawah*, 27 September 2022.

3. Metode tanya jawab

Peneliti melihat di lapangan bahwa metode tanya jawab ini dilakukan dengan saling melemparkan pertanyaan dan jawaban kepada para jamaah pengajian maupun kepada Tengku pengajian. Metode ini dilakukan supaya para jamaah pengajian terutama ibu-ibu yang sudah berumur bisa bertanya lebih detail tentang apapun permasalahan yang dialami dalam sehari-hari. Begitu pula dengan para jamaah muda mudi, metode tanya jawab adalah metode yang dipakai setelah mendengarkan materi yang disampaikan oleh tengku pengajian, di waktu inilah proses tanya jawab berjalan, sehingga para jamaah kaum muda mudi bisa bertanya lebih dalam tentang materi yang disampaikan oleh tengku pengajian untuk diimplementasikan di kehidupan sehari-hari.⁷⁰

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Pengajian Majelis Ta'lim Ahad Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah.

Dalam sebuah penyelenggaraan sudah tentu ada faktor pendukung untuk menjadikan penyelenggaraan berjalan sebagaimana mestinya. Begitu juga sebaliknya, ada faktor penghambat yang membuat proses penyelenggaraan dalam pelaksanaannya. Peneliti menemukan beberapa faktor adanya dukungan dan hambatan dalam penyelenggaraan pengajian Majelis Ta'lim Ahad diantaranya yaitu:

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Dedek selaku Ketua Lembaga Majelis Ta'lim Ahad *Gampong Blok Sawah*, 27 September 2022.

1. Faktor pendukung

Pertama, Penyelenggaraan kegiatan pengajian Majelis Ta'lim Ahad ini dilakukan dalam seminggu 3 hari yaitu hari kamis, jumat dan minggu. Penyelenggaraan pengajian di Majelis Ta'lim Ahad sudah terbagi menjadi beberapa jadwal seiring berjalannya waktu, dari yang hanya satu waktu menjadi tiga waktu, yaitu jadwal bagi pengajian ibu-ibu di hari kamis dan jumat pada pukul 14.00 WIB sampai 17.00 WIB. Jadwal bagi pengajian untuk anak-anak pada hari minggu pada pukul 14.00 WIB sampai 17.00 WIB. Sedangkan jadwal pengajian untuk kaum muda mudi yaitu pada minggu malam ba'da maghrib sampai ba'da isya.⁷¹

Kedua, adanya hidangan seperti air minum dan kue sebagai pendukung untuk melancarkan kegiatan pengajian. Seperti yang peneliti lihat di lapangan, disetiap kegiatan pengajian akan ada selalu hidangan yang disediakan untuk melancarkan proses pengajian sampai selesai sehingga para jamaah pun nyaman dalam mengikuti pengajian.

Ketiga, adanya undangan atau pengumuman yang disebarluaskan oleh pengurus Majelis Ta'lim kepada masyarakat *Gampong* khususnya dan masyarakat luar. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Safriani selaku sekretaris Majelis Ta'lim Ahad:

“pengurus Majelis Ta'lim Ahad ini setiap bulan melakukan musyawarah dalam rangka membuat undangan disetiap bulannya untuk mengundang para

⁷¹ Hasil wawancara dengan ibu Safriani selaku Sekretaris Majelis Ta'lim Ahad, 26 September 2022.

jamaah pengajian dari Gampong tetangga. Agar terjalin hubungan yang lebih baik lagi dalam hal bersilaturahmi yang lebih luas.”⁷²

Keempat, adanya acara-acara kecil yang dibuat oleh pengurus pengajian untuk penyemangat jamaah pengajian. Dalam hal ini sebagaimana yang dikatakan Ibu Dedek selaku ketua Majelis Ta’lim:

“InsyaAllah akan ada acara-acara kecil maupun besar di setiap 3 bulannya untuk membuat para jamaah tetap bersemangat dalam menuntut ilmu agama, terutama bagi anak-anak dan kaum muda mudi.”⁷³

Kelima, Sudah adanya manajemen yang diterapkan, yaitu fungsi yang berkaitan dengan *actuating* (pelaksanaan). Dan juga Didukung oleh aparatur *Gampong*. Sebagaimana yang peneliti lihat di lapangan bahwa dalam lembaga Majelis Ta’lim Ahad ini sudah diterapkan manajemen yang bagus dan teratur walaupun masi sangat sederhana dalam pelaksanaannya. Ditambah lagi dengan adanya dukungan penuh dari aparatur *Gampong* yang selalu mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam pengajian rutin ini.

2. Faktor penghambat

Pertama, Kurangnya kitab kajian, disini peneliti melihat dan ada beberapa kali ikut serta dalam pengajian, bahwa di dalam pengajian Majelis Ta’lim ini masi sangat di utamakan dalam hal mendengarkan ceramah dan membaca Al-Quran

⁷² Wawancara dengan Ibu Safriani selaku Sekretaris Majelis Ta’lim Ahad, 26 September 2022.

⁷³ Wawancara dengan Ibu Dedek selaku Ketua Lembaga Majelis Ta’lim Ahad *Gampong* Blok Sawah, 27 September 2022.

saja, hanya sekali-kali ada kajian-kajian dari beberapa kitab. Sehingga terlihat sedikit monoton dengan materi di dalam pengajian tersebut.

Kedua, manajemen masih terbilang seadanya, pengurus lebih memilih pengajian seperti apa adanya, tidak terlalu memikirkan jangka panjang. Seperti yang dikemukakan Ibu Elly selaku pengurus sekaligus jamaah:

“pengelolaannya masi sangat sederhana, dikarnakan banyak para pengurus juga ada kegiatan di luar pengajian, seperti kerja, mengurus rumah, berjualan, dan lain-lain, tapi InsyaAllah kedepannya akan dilakukan musyawarah untuk membuat pengelolaan yang lebih baik lagi kedepannya.”⁷⁴

Ketiga, peneliti melihat bahwa masi ada beberapa masyarakat khususnya para jamaah yang terkadang tidak hadir dalam pengajian karena berbagai alasan seperti adanya urusan pribadi masing-masing, terlebih untuk ibu-ibu yang banyak pekerjaan rumah.

Keempat, waktu untuk pengajian bergilir di rumah para jamaah sering tidak teratur. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Safriani:

“apabila ada jadwal pengajian di rumah para jamaah atau rumah warga sering sekali bermasalah dengan jadwal pastinya, tidak teratur karena terkadang

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Elly selaku pengurus Majelis Ta’lim Ahad *Gampong* Blok Sawah, 27 September 2022.

ada beberapa urusan yang tidak bisa di elak seperti sakit dan tugas kerja ke luar kota secara mendadak”⁷⁵.

Sebelum adanya pengajian Majelis Ta’lim Ahad ini di dalam masyarakat, kondisi masyarakat terutama dalam hal keagamaan sedikit berkurang dan tidak adanya silaturahmi yang kuat seperti halnya sekarang. Faktor tersebut terjadi dikarenakan adanya kesenjangan antar masyarakat yang kurang peduli akan rasa persaudaraan, ditambah lagi dengan kondisi pada masa-masa konflik yang tidak stabil akan rasa kemanusiaan.

Hasil wawancara dengan bapak irwandi:

“pada awal tahun 1999 sampai tahun 2001 masyarakat Gampong Blok Sawah masi sangat trauma dengan konflik yang terjadi, dikarnakan banyak korban yang berjatuhan diakibatkan konflik tersebut. Karna itulah masyarakat kurang memiliki rasa peduli untuk sesama, semua memikirkan keadaan masing-masing, hal itu juga sedikit menjadi kebiasaan bagi masyarakat.”⁷⁶

Ibu Elly menambahkan:

“pada saat itu juga kondisi keagamaan dalam masyarakat sangat kurang, karena akibat dari konflik yang berkepanjangan sehingga kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian dan lain sebagainya tidak bisa dilakukan. Dari kondisi seperti itulah masyarakat terbiasa dengan tidak adanya pengetahuan tentang agama dan bimbingan dari Tengku pengajian.”⁷⁷

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Safriani selaku Sekretaris Lembaga Majelis Ta’lim Ahad *Gampong* Blok Sawah, 27 September 2022.

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Irwandi, selaku jamaah Majelis Ta’lim Ahad *Gampong* Blok Sawah, 27 September 2022.

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Elly selaku pengurus Majelis Ta’lim Ahad *Gampong* Blok Sawah, 27 September 2022.

Dari beberapa hasil wawancara yang peneliti lakukan tentang bagaimana kondisi keagamaan masyarakat khususnya para jamaah pengajian sebelum adanya bimbingan di pengajian tentunya keagamaan para jamaah pengajian belum sebaik seperti sekarang, dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan sehingga adanya kesenjangan yang terjadi akibat konflik dan sangat kurangnya pengetahuan tentang agama.

Hasil wawancara dengan ibuk Dedek selaku ketua lembaga Majelis Ta'lim Ahad *Gampong* Blok Sawah, “di dalam proses pengajian Majelis Ta'lim ini ada beberapa materi khusus yang hampir setiap pertemuan selalu di berikan oleh tengku pengajian, yaitu materi tentang Tauhid dan materi dalam hal membaca Al-Quran. Dalam materi tentang Tauhid, tengku pengajian akan selalu menyampaikan serta mengingatkan para jamaah baik itu yang tua, muda mudi dan anak-anak tentang hal ketauhidan kepada Allah SWT. Dikarnakan Tauhid itu adalah tiang pondasi dasar agama Islam itu sendiri. disitulah dasar bentuk pola pikir untuk kita menguatkan keyakinan kita terhadap Islam. Yang kedua yaitu membaca Al-Quran dengan baik, para jamaah sangat diharapkan agar bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar setelah adanya bimbingan dari tengku pengajian, dikarnakan membaca Al-Quran adalah suatu hal diharuskan dalam agama Islam. Tengku pengajian juga akan menguji satu persatu untuk membaca Al-Quran setiap pertemuan secara bergiliran. Materi ini dilakukan agar

pengetahuan keagamaan para jamaah pengajian meningkat dan membaik dari sebelumnya dengan apa yang sudah terjadi”.⁷⁸

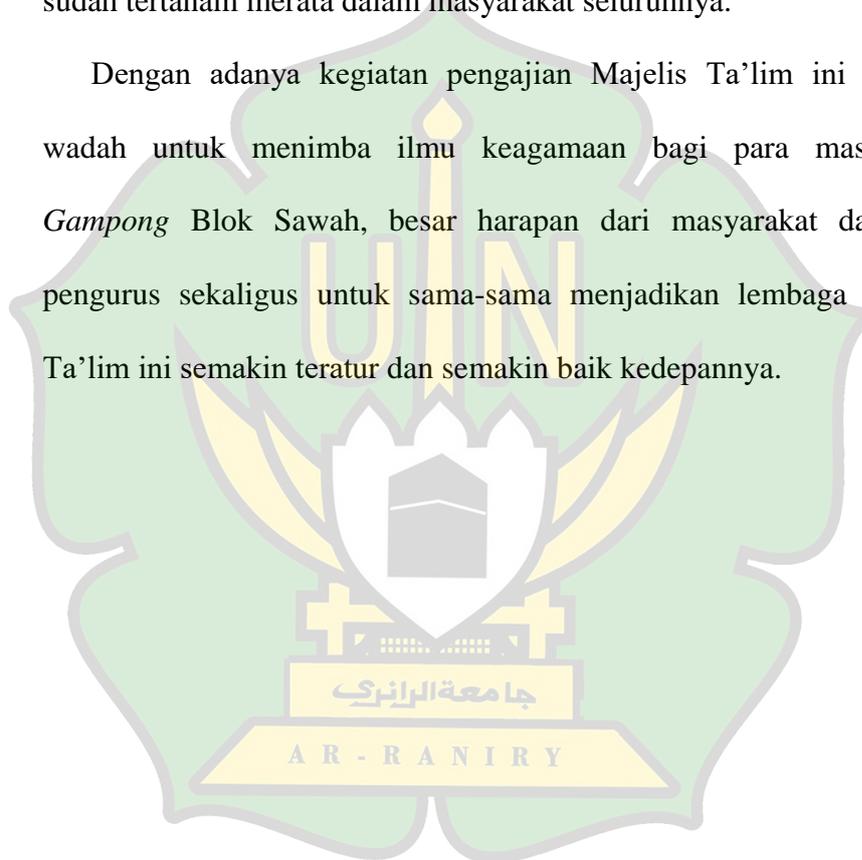
Dari hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa dengan kondisi masyarakat khususnya para jamaah pengajian Majelis Ta’lim yang dulunya jauh dari pengetahuan agama dikarenakan kondisi konflik dan hal lainnya sehingga timbul kesenjangan diantara masyarakat untuk bersilaturahmi dan lain sebagainya, oleh karena itu dibentuklah lembaga Majelis Ta’lim ini sebagai wadah bagi masyarakat dalam menimba ilmu agama untuk memperkuat pemahaman keagamaan yang dulunya seperti tidak ada hingga sekarang Alhamdulillah sudah sangat banyak perubahan.

Adapun perubahan yang terjadi pada kondisi masyarakat khususnya para jamaah pengajian setelah adanya bimbingan sangat besar, seperti halnya pengetahuan keagamaan yang dulunya sangat kurang dengan kondisi yang juga tidak mendukung sehingga minimnya silaturahmi dan saling membantu antar masyarakat dan sekarang sudah berubah ke arah yang sebaliknya seperti saling membantu, sering berkomunikasi dan sering bersilaturahmi. Dan dengan adanya tambahan acara-acara yang dibuat oleh pengurus Majelis Ta’lim Ahad ini juga membuat masyarakat untuk terus bersemangat dalam menimba ilmu keagamaan baik itu bagi ibu-ibu, kaum muda mudi serta juga anak-anak.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Dedek selaku Ketua Majelis Ta’lim Ahad *Gampong* Blok Sawah, 27 September 2022.

Bimbingan yang dilakukan secara rutin dan terus-menerus untuk para jamaah pengajian Majelis Ta'lim ini sangat perlu, dikarenakan para masyarakat khususnya jamaah pengajian ini bisa terus berkembang dalam hal pengetahuan keagamaan, sehingga para jamaah pengajian juga bisa saling berbagi ilmu kepada masyarakat lain agar ilmu yang sudah tertanam merata dalam masyarakat seluruhnya.

Dengan adanya kegiatan pengajian Majelis Ta'lim ini sebagai wadah untuk menimba ilmu keagamaan bagi para masyarakat *Gampong* Blok Sawah, besar harapan dari masyarakat dan juga pengurus sekaligus untuk sama-sama menjadikan lembaga Majelis Ta'lim ini semakin teratur dan semakin baik kedepannya.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

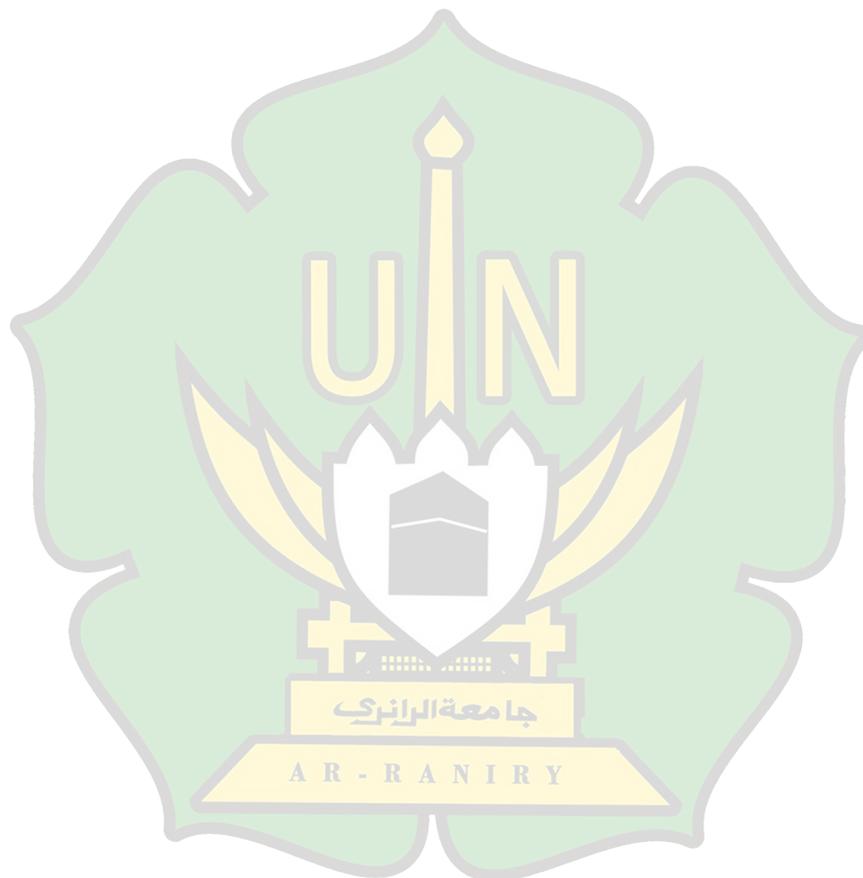
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Pengelolaan Majelis Ta’lim Ahad di *Gampong* Blok Sawah Kecamatan Kota Sigli Kabupaten Pidie”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari beberapa fungsi pengelolaan menjadikan sebuah rangkaian kegiatan pelaksanaan yang mempunyai hubungan tercapainya tujuan Majelis Ta’lim Ahad ini dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan yaitu *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling* (POAC).

Planning, ada dua langkah yang telah dilakukan pada perencanaannya yaitu dengan menetapkan visi, misi dan tujuan. Perencanaannya dimulai dari membuat keputusan yang berkaitan dengan kebutuhan Majelis Ta’lim Ahad itu sendiri dan melakukan pengembangan terkait perencanaan kegiatan yang berisi pesan-pesan dakwah pada umumnya.

Organizing, dalam Majelis Ta’lim ini ada beberapa program pengajian yang telah di atur oleh pengurus sendiri. Seperti jadwal pengajian di hari kamis dan hari jumat untuk para ibu-ibu, yang mana Tengku pengajiannya sesuai dengan peran ibu-ibu. Dan juga

di hari minggu siang untuk pengajian anak-anak serta minggu malam
untuk para muda



mudi dengan Tengku pengajian yang berbeda sesuai dengan peran umurnya.

Actuating, melaksanakan rencana kegiatan yang sudah di atur dan disepakati dalam tindakan nyata oleh pengurus Majelis Ta'lim Ahad ini. Dalam penerapannya, pelaksanaan kegiatan di Majelis Ta'lim ini tergantung pada pengurus Majelis Ta'lim itu sendiri. Tindakan ini juga menyesuaikan dengan makna penggerakan dalam pengelolaan. semua kegiatan sudah terlaksana dengan baik dan teratur, walaupun semua kegiatan tergantung pada pengurus Majelis Ta'lim dalam mengelola jadwal dan lain sebagainya.

Controlling, dalam Majelis Ta'lim Ahad ini ada beberapa waktu kegiatan pengajian yang terkadang belum maksimal, akan tetapi untuk semua kegiatan yang telah dilakukan sudah memberikan efek positif dan kemajuan dalam lembaga Majelis Ta'lim Ahad ini. kepengurusan Majelis Ta'lim ini sudah baik, seluruh pengurus ikut bekerja sama dalam melakukan pengawasan serta mengevaluasi semua kegiatan yang sudah dilaksanakan untuk perkembangan aktivitas kegiatan yang akan datang.

2. Faktor pendukung di pengajian Majelis Ta'lim ini yaitu: adanya manajemen yang sudah terbentuk dengan baik, pelaksanaan pengajian yang rutin, adanya dukungan dari aparat *Gampong*, serta adanya hidangan di setiap pengajian dan acara-acara kecil untuk membangkitkan semangat para jamaah pengajian. Sedangkan

faktor penghambat di pengajian Majelis Ta'lim ini yaitu: kurangnya kitab-kitab kajian, manajemen yang masi sederhana, masi banyak jamaah yang beralasan dengan urusan pribadi, waktu pengajian bergilir di rumah para jamaah yang tidak menentu.

B. SARAN

1. Kepada pengurus lembaga Majelis Ta'lim Ahad *Gampong* Blok Sawah baik itu ketua, bendahara, sekretaris, dan pengurus lainnya agar tetap istiqamah dalam menjalankan tugasnya sebagai penggerak dalam melakukan kegiatan pengajian, sehingga para jamaah pun baik itu ibu-ibu, anak-anak maupun kaum muda-mudi akan bersemangat dan juga istiqamah dalam mengikuti pengajian. Dan juga sedikit memperbaiki manajemen pelaksanaan untuk menjadi yang lebih baik kedepannya.
2. Untuk para jamaah Majelis Ta'lim Ahad *Gampong* Blok Sawah agar tetap selalu istiqamah dalam menimba ilmu agama dan terus meningkatkan pengetahuan untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
3. Kepada para ustadz dan ustadzah di Majelis Ta'lim Ahad agar selalu tetap semangat dalam mendidik dan meningkatkan kualitas pengetahuan keagamaan bagi seluruh para jamaah dikarnakan itu suatu hal penting untuk kehidupan dunia sampai akhirat kelak.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Zarnuji, *Syarh Ta'lim al-Muta'alim*, Indonesia: Dar al-Ihya' al-'Arabiyah, t.th
- Achmadi *Ideologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Ahmad Faqih, *Sosiologi Dakwah Teori dan Praktek*, Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015.
- Burhan Bungin, ed, *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologi Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Diponegoro: Bandung, 2010.
- Daryanto, *Kamus Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo, 1997.
- Etta Mamang Sengaji, Sopiah *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, ed1. Yogyakarta: Andi, 2010.
- Etta Mamang Sangadji, Sopiah *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Andi, 2013.
- Hanny Fitriah dan Rakhmad Zailani Kiki, *Manajemen & Silabus Majelis Ta'lim*. Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta, 2012.
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Imam Suprayoga Tabroni, *Metode Penelitian Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, Ed,1, cet. 1. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Kholifah, *Penyelenggaraan pengajian Majelis Taklim Amanah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah di perumahan Griya Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018.
- Leni Fernida Usman, *Majelis taklim sebagai sarana internalisasi dakwah pada masyarakat Kedaton Raman 1*, Lampung: Institut Agama Islam Metro, 2019.

- Listiani, *Peran majelis taklim An-Nur dalam pembinaan agama Islam di Desa Argomulyo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur*. Skripsi: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo, 2014.
- Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Lembaran Da'wah Nurul Hidayah Vol. 1 No. 41-Dzulqa'dah 1431H/Oktober 2010 M.
- Muhsin MK, *Manajemen Majelis Ta'lim: Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*, Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009.
- M. Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990.
- Muhammad Arif Mustofa, *Majelis Taklim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam*. Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) Curup) Vol. 1, No. 01, 2016.
- M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).
- M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*.
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004).
- Nasir Budiman, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* cet:1. Banda Aceh: ArRaniry, 2004.
- Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontempore* Jakarta: Modern English Press, 2002.
- Suharsimi Arikunta, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa*. Jakarta: CV. Rajawali, 1988.
- Susilo Martoyo, *Pengetahuan Dasar Manajemen Dan Kepemimpinan*. Yogyakarta: BPFE, 1998.
- Sofyan Syafri, *Manajemen Kontenporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.

RIWAYAT HIDUP

Identitas Pribadi

Nama Lengkap : M. MAISYAH ALFIANDI
 Tempat/Tgl lahir : Sigli 24 Mai 1999
 Jenis kelamin : Laki-Laki
 Agama : Islam
 Kebangsaan : Indonesia
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Blok Sawah Kec. Kota sigli Kab. Pidie
 Email : aldibb44@gmail.com

Nama Orang Tua:

- a. Ayah : Mahdi Syamaun
- b. Pekerjaan : Pensiunan PNS
- c. Ibu : Safriani
- d. Pekerjaan : PNS
- e. Alamat : Blok Sawah Kec. Kota sigli Kab. Pidie

Riwayat Pendidikan:

- a. MIN Blang Paseh Kota Sigli
- b. SMP Negeri Unggul Sigli
- c. SMAN 1 Sigli

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Lampiran 1 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UTN AR-RANIRY BANDA ACEH**
Nomor: B.1002/Un.08/FDK/Kp.00.4/2/2022
Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1). Sakdiah, S.Ag, M.Ag. (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Rahmatul Akbar, M.Ag (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
Nama : M. Maisyah Alfiandi
NIM/Jurusan : 180403083/Manajemen Dakwah (MD)
Judul : Pengelolaan Majelis Ta'lim Ahad di Gampong Blok Sawah Kecamatan Sigli, Kabupaten Pidie
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

AR - RANIRY

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 24 Februari 2022
23 Rajab 1443

Dekan UIN Ar-Raniry Banda Aceh



- Terselenggara:**
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
 2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
 3. Pembimbing Skripsi;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan;
 5. Arsip

Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 24 Februari 2022

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.4101/Un.08/FDK-1/PP.00.9/09/2022
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 Lembaga majelis ta'lim gampong blom sawah

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **M.MAISYAH ALFIANDI / 180403083**
 Semester/Jurusan : IX / Manajemen Dakwah
 Alamat sekarang : Blangkrung

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PENGELOLAAN MAJELIS TA'LIM AHAD DI GAMPONG BLOK SAWAH KEC. KOTA SIGLI KAB. PIDIE**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 27 September 2022
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,
Dr. Mahmuddin, M.Si.

Berlaku sampai : 15 Januari 2023

Lampiran 3 Balasan Surat Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE
KECAMATAN KOTA SIGLI
GAMPONG BLOK SAWAH**

Alamat : Jln. Iskandar Muda Dusun Mawar Gampong Blok Sawah – Sigli
Gampong blok sawah ayi be ce . n

Nomor : **505.K /517/GBS/2022**
Lamp : -
Hal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Kepada Yth,
Lembaga majelis ta'lim Gampong Blok Sawah

Assalamu'alaikum Wr.Wb
Pimpinan Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **M. MAISYAH ALFIANDI/ 180403083**
Semester/jurusan : IX / Manajemen Dakwah
Alamatn Sekarang : Blangkrung

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bpak/Tbu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PENGELOLAAN MAJELIS TA'LIM AHAD DI GAMPONG BLOK SAWAH KEC.KOTA SIGLI KAB.PIDIE**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Berlaku sampai : 15 Januari
2023

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Blok Sawah, 28 September 2022

Keuchik Gampong Blok Sawah





Dokumentasi kegiatan pengajian Majelis Ta'lim Ahad pada hari minggu ba'da maghrib.



Wawancara dengan Ibu Dedek selaku ketua Majelis Ta'lim Ahad *Gampong Blok Sawah*.

Wawancara dengan Bapak Herman Ansari selaku Imum Meunasah *Gampong* Blok Sawah.



Wawancara dengan Bapak Irwandi selaku jamaah pengajian Majelis Ta'lim Ahad.



Dokumentasi pengajian untuk anak-anak di Majelis Ta'lim Ahad
Gampong Blok Sawah.

